

**PENGARUH FAKTOR DEMOGRAFI DAN TENAGA KERJA
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI KABUPATEN SOPPENG**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana
Jurusan Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Oleh:

ARMAH
90300115040

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**

2 0 1 9

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Armah
Nim : 90300115040
Jurusan/ Program Studi : Ilmu Ekonomi

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul: **"PENGARUH FAKTOR DEMOGRAFI DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN SOPPENG"** Adalah karya ilmiah saya sendiri dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat dan pasal 70).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN
M A K A S S A R

Gowa, Februari 2020

Yang membuat pernyataan,


ARMAH
NIM:90300115040



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar ■ (0411) 864924, Fax. 864923
Kampus II : Jl. H.M. Yasin Limpo Romangpolong – Gowa . ■ 424835, Fax424836

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul *"Pengaruh Faktor Demografi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Soppeng"*, yang disusun oleh **ARMAH, NIM 90300115040**, Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada tanggal 15 November 2019 bertepatan dengan 18 Rabi'ul-Awal 1441, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Samata-Gowa, 15 November 2019
18 Rabi'ul-Awal 1441

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Amiruddin K, M. El.	(.....)
Penguji I	: Dr. Hasbiullah, SE., M. Si.	(.....)
Penguji II	: Ismawati, SE., M.Si.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Siradjuddin, SE., M.Si	(.....)
Pembimbing II	: Ahmad Kafrawi Mahmud S.pd., M.Si.	(.....)

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN

Abustani Ilyas, M. Ag.
NIM. 19061130 199303 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat serta hidayah-Nya Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Salawat serta salam tetap tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi setiap umat di seluruh alam. Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Faktor Demografi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Soppeng”** dan telah diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan sebelumnya.

Penyusunan skripsi ini terselesaikan dengan adanya kerjasama, bantuan, arahan, bimbingan dan petunjuk-petunjuk dari berbagai pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Terutama kepada kedua orang tua penulis yaitu: Ayahanda **Mappiasse** dan Ibunda **Masriana** yang paling berjasa atas apa yang sampai saat ini saya capai, telah mendidik saya, menasehati saya, membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, menyekolahkan saya sampai pada tingkat ini dan terus memberikan doanya. Karena itu, pada kesempatan ini penyusun ingin menyampaikan rasa terima kasih atas sumbangsih pemikiran, waktu, dan tenaga serta bantuan moril dan materil khususnya kepada:

1. Bapak Rektor UIN Alauddin Makassar dan para Pembantu Rektor serta seluruh jajarannya yang senantiasa mencurahkan dedikasinya dengan penuh keikhlasan dalam rangka pengembangan mutu dan kualitas UIN Alauddin Makassar.

2. Bapak Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
3. Bapak Hasbiullah, SE., M.Si selaku Ketua dan Bapak Dr. Alim Syariati, SE., M.Si Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam atas segala kontribusi, bantuan, dan bimbingannya selama ini.
4. Bapak Dr. Siradjuddin, SE., M.Si selaku dosen pembimbing 1 dan Bapak Ahmad Kafrawi Mahmud, S.Pd., M.Si selaku dosen pembimbing 2 yang telah meluangkan waktunya ditengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, arahan, masukan serta saran yang sangat berguna bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Hasbiullah, SE., M.Si selaku penguji 1 dan Ibu Ismawati, SE., M.Si. selaku penguji 2 yang telah memberikan saran dan masukan ditengah kesibukannya demi kesempurnaan tulisan ini.
6. Penguji Komprehensip yang telah mengajarkan saya arti kesabaran dan teladan, serta pelajaran bahwa calon sarjana harus mempunyai senjata untuk bersaing di dunia kerja Dr. Siradjuddin, SE., M.Si, Akramunnas, SE., M.Si dan Mustafa Umar, S.Ag., M.Ag.,
7. Seluruh Dosen dan Staf pengajar Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.
8. Kepala Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Tenaga kerja Transmigrasi serta Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Soppeng dan Seluruh staf yang bersangkutan yang telah memberikan izin untuk pengambilan data guna melengkapi kebutuhan data dalam penelitian ini.

9. Terima kasih untuk kakak saya Asmirah dan adik saya tercinta Azizah ayu dan Arlina Yanti kalian telah memberi ku semangat doa dan selalu mengajarkan ku untuk tidak bosan menunggu dosen.
10. Terima kasih banyak untuk Kak Asrul yang begitu sangat membantu saya, membimbing, serta mendampingi saya dari mulai masuk jadi mahasiswa baru hingga menjadi seperti sekarang ini.
11. Kepada dewan senior yang telah mensupport saya dan memberikan pelajaran berharga kepada saya, Kak Asrul, Kak Ikram, Kak Selvi, dan kak fajar.
12. Kepada teman seperjuangan di bangku perkuliahan, Ilmu Ekonomi A angkatan 2015 Restu, Harirah, Usnul Khatimah, Nirwana, Rahmi, Nurliana, Ice Trisnawati, Yesi dan semuanya yang tidak sempat saya sebutkan satu persatu.
13. Teruntuk teman-teman Silo Squad, Miss Rempong dan Kepompong yang juga sangat membantu saya dalam pembuatan skripsi ini.
14. Teruntuk teman rasa saudara “Pondok Te’ne”, Usnul, Harirah, Masniar, Sinta, Chylma, Reni, Wati, Nunung, Ayu, Ani, Cici, Uti, Irma dan Kak Undah ku ucapkan terima kasih selama ini telah menghiasi lingkungan ku, semoga pertemanan ini akan selalu terjaga.
15. Terima Kasih untuk semangat dan dukungannya teman-teman KKN Palampang Squad, Titi, Mimi, Ekky, Daus, Adit, Nunu, Nur, Ima, Fimul, Indar, teman tukang ketawa dan teman yang selalu mensupport.

16. Terima Kasih juga buat teman seperjuanganku dari Madrasah Aliyah yang juga sangat membantu dan selalu mensupport saya di saat saya lagi down Nurhalika, Bashry, Suryani dan Nur lina
17. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, namun telah memberikan sumbangsi berupa dukungan semangat kepada penulis.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak meskipun penulis menyadari penuh bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Dengan segenap kerendahan hati, penulis berharap semoga kekurangan yang ada pada skripsi ini dapat dijadikan bahan pembelajaran untuk penelitian yang lebih baik kedepannya, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Akhir kata penulis mengucapkan “WassalamuAlaikum. Wr. Wb”.



Gowa, November 2019

Penulis

ARMAH

DAFTAR ISI

JUDUL SKRIPSI	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR GRAFIK	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
BAB II TINJAUAN TEORETIS	13
A. Teori Pertumbuhan Ekonomi	13
B. Teori Demografi.....	16
C. Teori Tenaga Kerja	22
D. Keterkaitan Antar Variabel	24
E. Penelitian Terdahulu	27
F. Kerangka Fikir	30
G. Hipotesis	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	32
B. Jenis dan Sumber Data	32
C. Metode Pengumpulan Data.....	33
D. Teknik Analisis Data.....	33
E. Definisi Operasional	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	41
B. Deskripsi Umum Antar Variabel	43
C. Hasil Pengolahan Data	49
D. Hasil Uji Hipotesis	56
E. Pembahasan	59
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66

DAFTAR TABEL

No.	Teks	Halaman
1.1	Laju Pertumbuhan PDRB tahunan	4
1.4	Fertilitas, Angka Kematian Bayi dan Jumlah penduduk.....	8
2.1	Penelitian terdahulu	27
4.1	Hasil model regresi linear berganda	49
4.2	Uji Multikolonieritas	53
4.3	Uji Heteroskedastisitas	54
4.4	Uji Autokorelasi	55
4.5	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	56
4.6	Uji F statistika.....	57
4.7	Uji t Statistika	58



DAFTAR GAMBAR

No.	Teks	Halaman
2.2	High Education Of Labour.....	23
2.2	Kerangka Pikir Penelitian.....	30



DAFTAR GRAFIK

No.	Teks	Halaman
1.2	Laju Pertumbuhan Ekonomi Prov. Sulsel	5
1.3	Laju pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Soppeng	6
1.5	Jumlah Tenaga Kerja Kabupaten Soppeng	9
4.1	Pertumbuhan Total fertility Rate	45
4.2	Angka Kematian Bayi per 1000 Kelahiran Hidup	46
4.3	Jumlah rata-rata Tenaga Kerja	47
4.4	Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupten Soppeng	48
4.5	Uji Normalitas	52

ABSTRAK

N a m a : ARMAH
N I M : 90300115040
Judul Skripsi : **Pengaruh Faktor Demografi dan Tenaga Kerja Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Soppeng**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik demografi (kelahiran dan angka kematian bayi) Kabupaten Soppeng pada tahun 2012-2018 dan dampak tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi. Jenis penelitian ini adalah data deskriptif kuantitatif yang perlu diproses sesuai dengan kebutuhan model yang digunakan. Data untuk penelitian ini adalah dari BPS Kabupaten Soppeng. Teknik pemrosesan data menggunakan pengujian hipotesis klasik dan pengujian hipotesis, dan menggunakan Eviews 10 untuk menganalisis data menggunakan regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa populasi (kelahiran) dan tenaga kerja berpengaruh signifikan dan positif dengan pertumbuhan ekonomi di wilayah Kabupaten Soppeng, sedangkan demografi lainnya (angka kematian bayi) tidak signifikan terkait dengan pertumbuhan ekonomi di wilayah Kabupaten Soppeng.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Fertilitas, Angka Kematian Bayi, Tenaga Kerja.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah Indonesia saat ini dalam masa pembangunan untuk mewujudkan masyarakat sejahtera melalui pelaksanaan program-program pembangunan ekonomi. Kebijakan pemerintah ini dilaksanakan melalui otonomi daerah, pembangunan di daerah menjadi strategi utama agar terjadi perkembangan perekonomian yang tepat sasaran dan dampaknya langsung dalam peningkatan produksi barang dan jasa yang akan mengacu pada pertumbuhan ekonomi di daerah.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi sering disamaartikan dengan pembangunan ekonomi, tetapi pada dasarnya dua hal itu berbeda pengertiannya. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka akan ada pembangunan ekonomi dimana dengan pertumbuhan ekonomi itu sendiri akan memunculkan pembangunan ekonomi. Banyak faktor yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi Indonesia, baik factor pendorong maupun faktor penghambat (Wardana,2010).

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari satu periode ke periode berikutnya. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat yang disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang selalu mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Menurut Sukirno (2004) dalam analisis makro, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara di-ukur dari perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai suatu negara/daerah (Wahyuningsih, 2014).

Suatu perekonomian yang berkembang dengan pesat bukan jaminan yang paling baik terhadap ciri suatu negara itu makmur bila tidak diikuti perluasan kesempatan kerja guna menampung tenaga baru yang setiap tahun memasuki dunia kerja. Dengan demikian antara pertumbuhan ekonomi nasional maupun regional berkaitan erat dengan perluasan kesempatan kerja karena faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor yang penting artinya bagi pertumbuhan ekonomi, selain dipengaruhi oleh modal, alam dan teknologi. Karena itu, pertumbuhan penduduk harus diimbangi dengan perluasan kesempatan kerja agar angkatan kerja yang ada dapat diserap (Suartha, 2017).

Pertumbuhan ekonomi (*Economic Growth*) adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat terus meningkat. Masalah dalam pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro-ekonomi dalam jangka panjang. Perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa sebagai akibat penambahan faktor-faktor produksi pada umumnya tidak

selalu diikuti oleh penambahan produksi barang dan jasa yang sama besarnya (Bilal, 2016).

Upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari pemerataan pendapatan dan peranan serta manusia dalam meningkatkan tingkat pertumbuhan ekonomi dan manusia sebagai khalifah atau wakil Allah di bumi. Dalam ajaran agama islam juga memandang bahwa manusia mempunyai peringkat tertinggi diantara makhluk-makhluk lainnya. Hal ini terdapat dalam QS. Al-Baqarah/2 : 30.

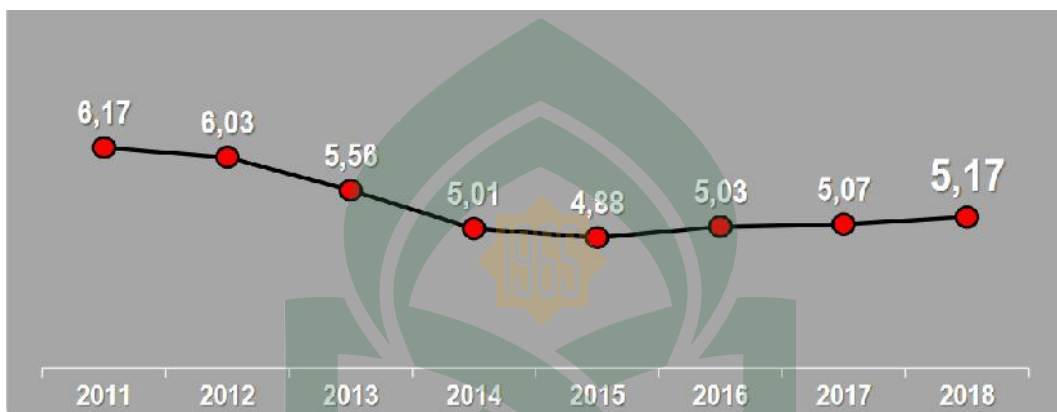
وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةًۢ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Terjemahnya :

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Tafsir dari ayat di atas atau makna dari ayat di atas adalah jelas bahwa Allah swt, menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi. Khalifah memiliki arti yaitu menggantikan dan menguasai. Makna menggantikan terdapat jelas pada surah di atas bahwa Allah menjadikan manusia di bumi sebagai khalifah atau pengganti Allah swt dalam mengolah bumi sekaligus memakmurkannya, manusia di beri tugas untuk menggali potensi-potensi yang terdapat di bumi ini, mengelolanya dan menggunakannya dengan baik sebagai sarana untuk beribadah kepada Allah swt.

Terlepas dari makna khalifahannya di atas manusia menduduki kedudukan yang istimewa di muka bumi ini, bukan berarti manusia diistimewakan kemudian boleh berbuat semaunya, melainkan sebaliknya. Kedudukan istimewa manusia menurut kearifan dan tanggung jawab besar terhadap alam dalam masyarakatnya. Amanah ini merupakan tugas bagi semua manusia. Dengan demikian, setiap manusia harus melaksanakan tugas tersebut dengan sebaik-baiknya tidak melaku-



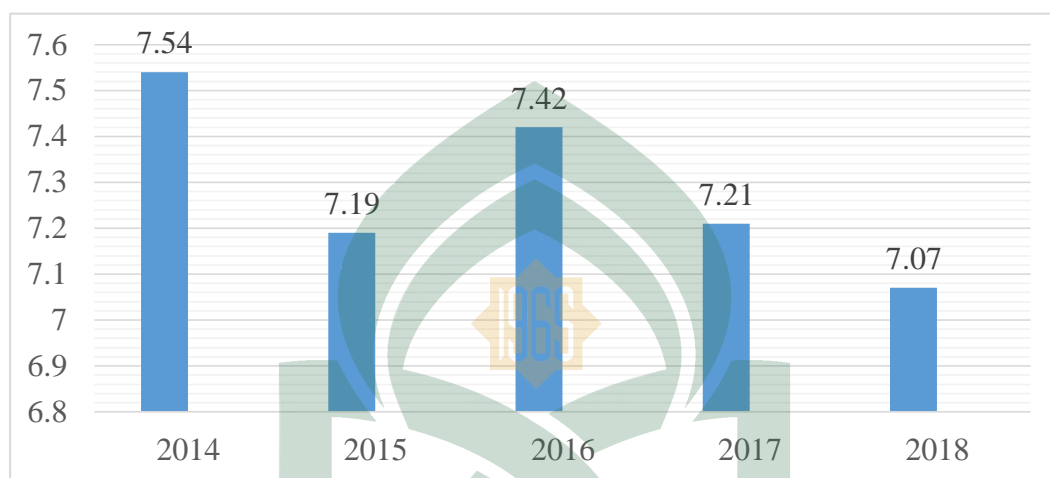
Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), Tahun 2019.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang tahun 2018 mencapai 5,175%, yang berarti lebih tinggi dibanding pertumbuhan 2017 sebesar 5,07%, bahkan tertinggi dalam 4 (empat) tahun terakhir. Ini menunjukkan *trend* yang baik, karena dibandingkan beberapa tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi sepanjang 2018 mengalami peningkatan. Catatan BPS menunjukkan pertumbuhan 5,17% itu merupakan yang tertinggi sejak 2014 (BPS, 2019).

Menurut Kepala BPS Suhariyanto, sumber pertumbuhan ekonomi pada sepanjang 2018 adalah industri pengolahan (0,91%), disusul perdagangan (0,66%), konstruksi (0,6%), pertanian (0,49%), dan lainnya (2,50%). Ia menilai sumber pertumbuhan ekonomi pada sepanjang 2018 adalah industri pengolahan

(0,91%), di-susul perdagangan (0,66%), konstruksi (0,61%), pertanian (0,49%), dan lainnya (2,50%). Berdasarkan data di atas, Sulawesi Selatan termasuk provinsi yang laju pertumbuhan ekonominya cenderung fluktuasi selama 5 tahun terakhir ini.

Grafik 1.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Selatan, Tahun 2019.

Tahun 2014, Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan sebesar 7,54% dan mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 0,35%. Tapi pada tahun 2016 mengalami kenaikan lagi sebanyak 0,32%, hingga akhirnya menurun kembali sebesar 0,21% di tahun 2017 dan kembali menurun di tahun 2018 sebesar 0,14%, sehingga menjadi 7,07% (BPS Sulawesi Selatan, 2019).

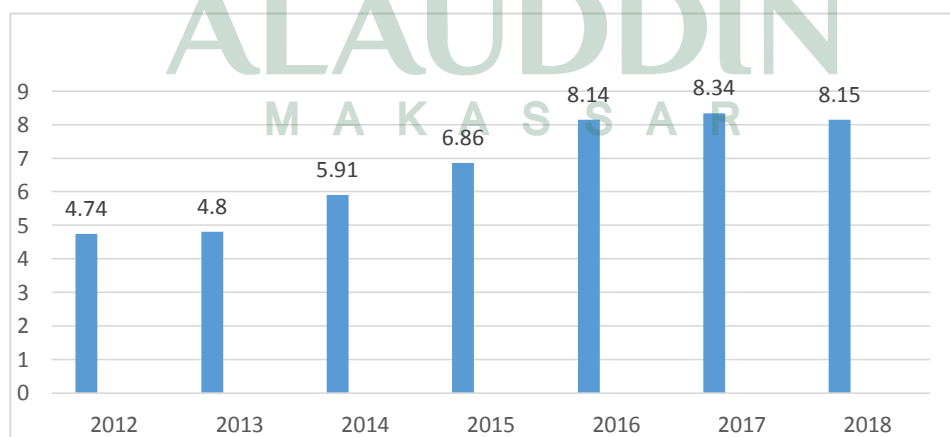
Triwulan IV tahun 2018 ekonomi Sulsel tercatat, mengalami kontraksi atau penurunan 4,77% dibandingkan triwulan sebelumnya. Didik mengatakan, hal ini disebabkan faktor musiman, yakni beberapa komoditas pertanian serta produksi perikanan yang menurun. Lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan menyumbang kontraksi terbesar, yakni tumbuh minus 24,07%. Dari sisi pengeluaran disebabkan oleh komponen ekspor yang tumbuh melambat pada

level 0,64%, sedangkan impor meningkat tajam hingga 82,34% (BPS sulawesi selatan, 2019).

Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi Sulsel pada triwulan IV tahun 2018 tumbuh 6,47% bila dibandingkan triwulan IV tahun 2017. Nilai itu melambat jika dibandingkan periode sama tahun sebelumnya, sebesar 7,74%. Merujuk pada data yang sama, struktur perekonomian Sulsel pada 2018 didukung pertumbuhan pada seluruh lapangan usaha.

Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Soppeng didominasi empat lapangan usaha. Yang pertama adalah pertanian, kehutanan, dan perikanan, yang menyumbang pertumbuhan produk domestik regional bruto (PDRB) sebesar 22,50%. Berikutnya lapangan usaha perdagangan besar dan eceran, serta reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 14,37%, lapangan usaha konstruksi, 13,54% dan industri pengolahan, 12,86%. Kenyataannya, pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Soppeng sejak tahun 2014 sampai 2017 terus meningkat. Akan tetapi menurun di tahun 2018 (BPS kabupaten Soppeng 2019).

Grafik 1.3 Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Soppeng
Tahun 2012-2018



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Soppeng, Tahun 2019.

Grafik 1.3 di jelaskan bahwa di tahun 2012 jumlah Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Soppeng sebesar 4,74% dan meningkat sebesar 0,06% di tahun 2013. Sedangkan pada tahun 2014 jumlah pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Soppeng meningkat secara signifikan sebesar 1,11% tapi menurun sebanyak 0,95% di tahun 2015, namun meningkat lagi pada tahun 2016 sebesar 1,28%, dan meningkat lagi di tahun 2017 sebesar 0,2%, tapi sayangnya pergantian tahun berikutnya pertumbuhan ekonomi di kabupaten Soppeng menurun lagi sebanyak 0,19% menjadi 8,15%.

Menurut Donald J. Bougue (1969) demografi adalah ilmu yang mempelajari secara matematik jumlah maupun statistik, distribusi penduduk, komposisi, dan perubahan-perubahannya sebagai akibat bekerjanya komponen-komponen per-tumbuhan penduduk, yaitu fertilitas, mortalitas, perkawinan dan migrasi dan mobilitas sosial. Fertilitas merupakan faktor yang menambah jumlah penduduk, sedangkan mortalitas merupakan faktor yang mengurangi jumlah penduduk di suatu wilayah. Tingginya fertilitas berakibat bertambahnya penduduk secara tidak terkendali sehingga akan berdampak kepada penghambat pembangunan, seperti meningkatnya kemiskinan, kelaparan, pengangguran, kriminalitas, kerawanan, dan kerusakan lingkungan. Dengan kondisi tersebut menekan jumlah kelahiran perlu dilanjutkan dan lebih di intensifkan lagi. Karena itu, demografi bisa diartikan sebagai alat untuk mempelajari perubahan kependudukan, di mana perubahan tersebut dipengaruhi oleh komponen pertumbuhan penduduk (Nasrullah, 2013)

Jumlah penduduk di Kabupaten Soppeng yang tinggi menjadi penunjang meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Soppeng. Menurut badan

Pusat Statistik, jumlah penduduk di kabupaten Soppeng tahun 2018 mencapai 226,770 jiwa. Faktor Demografi seperti kelahiran dan kematian adalah mayoritas penyebab tingginya populasi penduduk kabupaten Soppeng.

Berdasarkan Tabel 1.4 dapat dilihat bahwa jumlah fertilitas pada tahun 2012-2018 mengalami penurunan, begitu juga dengan angka kematian bayi cenderung mengalami menurun. Tetapi hal tersebut tidak mempengaruhi jumlah penduduk yang setiap tahun meningkat di tahun 2012-2018. Akan tetapi di tahun 2018 mengalami penurunan, di mana pada tahun 2017 jumlah penduduk Kabupaten Soppeng sebesar 227,545 jiwa dan mengalami penurunan di tahun 2018 menjadi 226,770 jiwa.

Tabel 1.4
Angka Fertilitas, Kematian Bayi dan Jumlah Penduduk
di Kabupaten Soppeng tahun 2012-2018

Tahun	Fertilitas (%)	Angka Kematian Bayi (%)	Jumlah Penduduk (jiwa)
2012	3,23	2,43	223,108
2013	3,24	2,21	223,876
2014	3,17	2,11	225,709
2015	3,07	1,96	226,116
2016	2,84	1,92	226,305
2017	2,86	1,88	227,545
2018	2,75	1,52	226,770

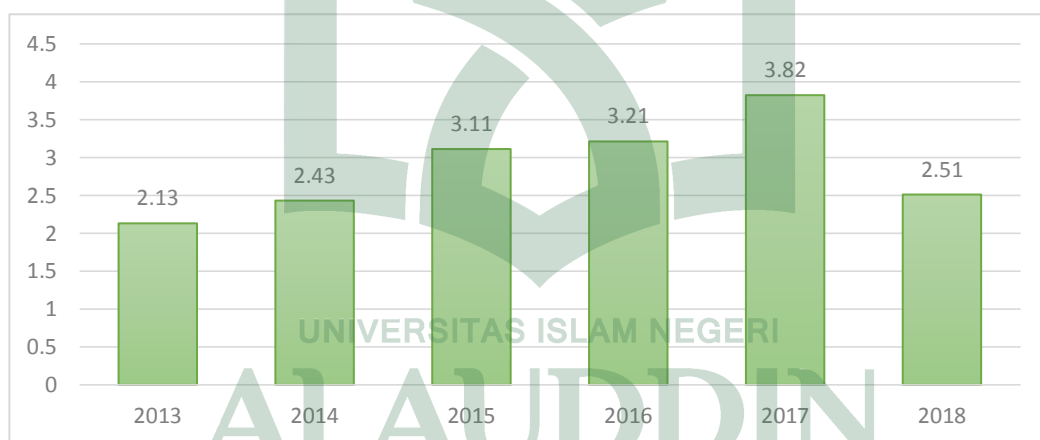
Sumber: Badan Pusat Statistik 2019

Pembangunan harus dilihat sebagai proses multi dimensi yang mencakup tidak hanya pembangunan ekonomi, namun juga mencakup perubahan-perubahan utama dalam struktur sosial, perilaku, dan kelembagaan. Tujuan utama pembangunan ekonomi selain berupaya untuk menciptakan pertumbuhan yang setinggi-tinggi-nya, pembangunan harus pula berupaya untuk menghapus atau

mengurangi tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan dan tingkat pengangguran atau upaya men-ciptakan kesempatan kerja bagi penduduk sebab dengan kesempatan kerja masyarakat akan memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup-nya (Todaro, 1997).

Teori Adam Smith, ia mengatakan bahwa sumber daya manusia adalah faktor produksi utama maka tenaga kerja juga merupakan salah satu faktor untuk menunjang pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini orang yang bekerja atau tenaga kerja adalah orang yang dapat melakukan pekerjaan dan dapat menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri maupun orang lain (Nizar, Hamzah, dan Syahnur, 2013).

Grafik 1.5 Jumlah Tenaga Kerja di Kabupaten Soppeng tahun 2012-2018



Sumber: Dinas tenaga Kerja Kabupaten Soppeng

Tabel 1.5 dapat di lihat bahwa dari tahun 2012-2018 jumlah tenaga kerja cenderung mengalami fluktuasi. Dapat juga di lihat dari tahun 2017 di mana jumlah tenaga kerja sebanyak 3,82% , menurun sebanyak 2,51%. Hal ini di sebabkan karena tingginya minat kaum muda untuk melanjutkan tingkat pendidikan di perguruan tinggi.

Sebagaimana yang telah diketahui juga bahwa ketenagakerjaan merupakan salah satu faktor penting penunjang meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Seperti yang sudah dijelaskan di atas dalam teori Adam Smith bahwa jumlah tenaga kerja yang semakin tinggi berpengaruh pada meningkatnya produksi suatu negara. Selain itu pertumbuhan penduduk yang meningkat dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi lewat jumlah tenaga kerja dan akan lebih muda didapatkan lalu memper-luas pangsa pasar sehingga permintaan produk meningkat yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi, hal ini dikemukakan oleh Adam Smith dalam teori klasiknya.

Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik juga menyatakan pertumbuhan ekonomi bergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi yaitu: modal, tenaga kerja dan teknologi (Sukirno, 2001). Semakin besar angkatan kerja, yang berarti laju pertumbuhan penduduk tinggi maka semakin besar pula pendapatan nasional dan semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi (Todaro, 2006).

Sebagaimana yang diketahui bahwa fertilitas merupakan jumlah anak lahir yang menunjukkan tanda-tanda kehidupan yang berarti bertambahnya jumlah penduduk, namun di Kabupaten Soppeng pada tahun 2018 jumlah fertilitas menurun tapi pertumbuhan penduduknya juga menurun.

Keadaan demografi serta tenaga kerja yang sudah dijelaskan di atas menjadi gambaran bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi faktor-faktor tersebut. Dengan dasar teori tersebut penulis ingin membuktikan teori yang dikemukakan oleh Adam Smith apakah ada pengaruh dari faktor demografi (fertilitas dan angka kematian bayi) serta tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi. Karena itu, akan diteliti mengenai pengaruh faktor fertilitas, angka

kematian bayi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi studi kasus di Kabupaten Soppeng periode tahun 2012-2018. Dengan demikian penulis akan melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Faktor Demografi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Soppeng.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah tingkat fertilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Soppeng?
2. Apakah angka kematian bayi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Soppeng ?
3. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Soppeng ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah tingkat fertilitas berengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Soppeng.
2. Untuk mengetahui apakah angka kematian bayi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Soppeng.
3. Untuk mengetahui apakah Tenaga Kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Soppeng.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun Kegunaan dari penelitian ini diharapkan untuk dapat dijadikan sebagai:

1. Kegunaan teoritis. Semoga dalam penelitian ini dapat memberi manfaat kepada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya masalah pertumbuhan ekonomi yang melibatkan demografi dan tenaga kerja di Kabupaten Soppeng.
2. Kegunaan praktis. Kegunaan secara praktis dapat memberikan kontribusi yang cukup besar dalam bidang perencanaan dan dapat menjadi masukan bagi pemerintah Kabupaten Soppeng khususnya dalam penentuan kebijakan pembangunan dan pengembangan wilayah di masa akan datang.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*

Salah satu indikator keberhasilan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi dapat dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi harus diimbangi oleh distribusi pendapatan dan distribusi hasil-hasil pembangunan secara merata. Pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang ditambah dengan perubahan, artinya ada tidaknya pembangunan ekonomi dalam suatu negara pada suatu tahun tertentu tidak saja diukur dari kenaikan produksi barang dan jasa yang berlaku dari tahun ke tahun, tetapi juga perlu diukur dari perubahan lainnya yang berlaku dalam berbagai aspek kegiatan ekonomi seperti perkembangan pendidikan, perkembangan teknologi, peningkatan dalam kesehatan, peningkatan dalam infrastruktur yang tersedia.

Pertumbuhan ekonomi hanya mencatat peningkatan produksi barang dan jasa secara nasional, sedang pembangunan memiliki dimensi lebih luas. Salah satu sasaran pembangunan ekonomi daerah adalah meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi daerah. Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan pertumbuhan pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut harga konstan. Laju pertumbuhan PDRB akan memperlihatkan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Penjelasan proses disini karena mengandung unsur dinamis, perubahan atau perkembangan. Karena itu, pemahaman tentang pertumbuhan ekonomi akan dilihat dalam kurun waktu tertentu seperti tahunan.

1. Teori pertumbuhan Adam Smith (1723-1790)

Sebagai tokoh ekonomi aliran klasik, Adam Smith membagi tahapan pertumbuhan ekonomi menjadi lima tahapan yang berurutan, yaitu dimulai dari masa perburuan, masa berternak, masa bercocoktanam, perdagangan dan tahap perindustrian. Masyarakat akan bergerak dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern yang kapitalis. Menurut Adam Smith proses pertumbuhan ekonomi akan berjalan secara terus-menerus dan secara akumulatif. Hal ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi agar meningkat semakin pesat. Proses pertumbuhan ekonomi yang merupakan fungsi tujuan pada akhirnya harus patuh pada fungsi kendala yakni keterbatasan sumberdaya ekonomi. Pertumbuhan akan mengalami perlambatan dalam aktivitas ekonomi apabila daya dukung alam tidak mampu lagi mengimbangnya. Keterbatasan sumberdaya merupakan faktor yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, bahkan dapat menurunkan tingkat pertumbuhan ekonomi (Bilal, 2016).

Menurut ekonom Klasik, Smith, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk (Nizar, Hamzah, dan Syahnur, 2013). Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi oleh masyarakat bertambah. Pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh pertambahan yang sebenar-benarnya barang dan jasa yang di produksi dalam perekonomian.

Menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu Negara perlu dihitung pendapatan nasional riil yaitu Produk Nasional Bruto Riil, Dalam menghitung

pendapatan nasional dan komponennya menurut harga tetap yaitu harga-harga barang yang berlaku di tahun dasar yang dipilih (Wardana, 2010).

Pertumbuhan ekonomi menurut Schumpeter adalah perubahan jangka panjang secara perlahan dan mantap yang terjadi melalui kenaikan tabungan dan penduduk. Pertumbuhan lalu dapat diukur dengan objektif: ia menggambarkan perluasan tenaga-tenaga kerja, modal, volume perdagangan dan konsumsi (Jhingan, 2001). Baran membenarkan pertumbuhan atau perkembangan ekonomi didefinisikan sebagai kenaikan output perkapita barang-barang material dalam suatu jangka waktu (Jhingan, 2001). Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika produksi barang dan jasanya meningkat (Bash, 2015).

2. Teori Pertumbuhan Robert M. Solow (1956) dan T.W. Swan (1956).

Model Solow-Swan menggunakan unsur pertumbuhan penduduk, akumulasi modal, kemajuan teknologi (eksogen), dan besarnya output yang saling berinteraksi. Perbedaan utama dengan model Harrod Domar adalah masuknya unsur kemajuan teknologi. Selain itu, Solow-Swan menggunakan model fungsi produksi yang memungkinkan adanya substitusi antara modal (K) dan tenaga kerja (L). Tingkat pertumbuhan berasal dari tiga sumber yaitu: akumulasi modal, bertambahnya penawaran tenaga kerja, dan kemajuan teknologi. Teknologi ini terlihat dari peningkatan skill atau kemajuan teknik sehingga produktivitas meningkat. Dalam model Solow-Swan, masalah teknologi dianggap fungsi dari waktu.

$$Y(t) = f[K(t), L(t), A(t)] \dots\dots\dots(1)$$

Waktu tidak masuk dalam fungsi produksi secara langsung, tetapi hanya melalui K, L dan A, yaitu output akan berubah terhadap waktu hanya jika input

produksinya berubah. Teknologi (A) berfungsi meningkatkan produktivitas input-input. Kemajuan teknologi dapat membawa kemajuan pada ekonomi wilayah, artinya dengan jumlah input yang sama dapat memproduksi output lebih banyak. Output yang diperoleh dari akumulasi capital dan labor tertentu akan meningkat terhadap waktu (dengan adanya kemajuan teknologi), hanya jika jumlah pengetahuan-annya bertambah atau meningkat. Asumsi penting dalam model yang terkait dengan fungsi produksi adalah constant return to scale yang dijelaskan dengan dua input, yaitu capital dan effective labor, dengan menggandakan jumlah capital dan tenaga kerja efektif. Artinya dengan menggandakan K dan L dengan A tetap, akan menggandakan jumlah produksinya (Dhani & Pamuji, 2015).

B. Teori Demografi

Secara etimologi, demografi berasal bahasa Latien, yaitu kata *demograhie* yang terdiri dari dua kata *demos* dan *raphien*. *Demos* berarti penduduk dan *graphien* yang catatan atau bahasan tentang sesuatu. Maka secara etimologi makna demografi adalah catatan atau bahasan mengenai penduduk suatu daerah dalam kurun waktu tertentu. Pengertian demografi secara umum adalah suatu cabang ilmu yang mempelajari jumlah, persebaran wilayah, dan komposisi penduduk. Perubahan dan sebab perubahan itu yang biasanya timbul karena kelahiran, perpindahan penduduk, dan mobilitas sosial.

Menurut Johan Suszczmilch (1762), demografi adalah ilmu yang mempelajari hukum Ilahi dalam perubahan-perubahan pada umat manusia yang tampak dari kelahiran, kematian dan pertumbuhannya. Selanjutnya menurut

Achille Guillard, demografi adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu dari keadaan dan sikap manusia yang dapat diukur.

Menurut George W. Barclay, demografi adalah ilmu yang memberikan gambaran menarik dari penduduk yang digambarkan secara statistika. Demografi mempelajari tingkah laku keseluruhan dan bukan tingkah laku perorangan. Kemudian menurut Phillip M. Hauser dan Dudley Duncan, demografi adalah ilmu yang mempelajari tentang jumlah, persebaran teritorial dan komposisi penduduk serta perubahan-perubahan dan sebab-sebab perubahan tersebut. Dan menurut V. Glass, demografi adalah ilmu yang secara umum terbatas untuk mempelajari penduduk yang dipengaruhi oleh proses demografis, yaitu: fertilitas, mortalitas dan migrasi.

Menurut Donald J. Boague (1973), demografi adalah ilmu yang mempelajari secara statistika dan matematika tentang besar, komposisi dan distribusi penduduk serta perubahan-perubahannya. Demografi dan kependudukan sama-sama mempelajari penduduk sebagai kumpulan, bukan mempelajari penduduk sebagai individu. Dengan demikian yang dimaksud dengan penduduk adalah sekelompok orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah, seperti yang termaktub dalam Undang-undang RI No. 10 tahun 1992 yaitu penduduk adalah orang dalam matryanya sebagai diri pribadi, anggota keluarga, anggota masyarakat, warga negara dan himpunan kuantitas yang bertempat tinggal disuatu tempat dalam batas wilayah negara pada waktu tertentu.

Kependudukan sebagai studi, memberikan informasi yang lebih komprehensif mengenai sebab-akibat dan solusi pemecahan masalah dari munculnya fenomena demografi, oleh karena itu studi kependudukan membutuhkan disiplin ilmu lain seperti: sosiologi, psikologi, sosial-ekonomi, ekonomi, geografi. Studi

kependudukan sebagai studi antar bidang memungkinkan dapat berperan memecahkan persoalan pembangunan yang menyangkut penduduk sebagai subjek sekaligus sebagai objek pembangunan.

Berdasarkan pengertian demografi, ada tujuan tertentu, diantaranya, mengembangkan hubungan sebab akibat antara perkembangan penduduk dengan bermacam-macam aspek organisasi sosial, menjelaskan pertumbuhan masa lampau, penurunannya dan persebarannya dengan sebaik-baiknya dan dengan data yang tersedia, mempelajari kuantitas dan distribusi penduduk dalam suatu daerah tertentu, mencoba meramalkan pertumbuhan penduduk dimasa yang akan datang dan kemungkinan-kemungkinan konsekuensinya. Selain, demografi memiliki variabel utama yang paling berpengaruh terhadap perubahan komposisi penduduk seperti umur, jumlah, sebaran dan jenis kelamin. Variabel tersebut adalah: 1) kelahiran (fertilitas atau natalitas); 2) kematian (death/mortalitas); dan 3) migrasi (perpindahan). Namun yang menjadi variabel utama untuk diteliti dari tiga variabel tersebut adalah: Fertilitas, dan angka kematian bayi .

1. Fertilitas

Menurut Gary Backer (1930-2014) memperkenalkan analisis fertilitas dengan menggunakan pendekatan ekonomi, yang menekankan analisisnya pada pengaruh tingkat pendapatan orangtua dan biaya merawat serta membesarkan anak terhadap tingkat kelahiran. Menurut Becker, anak dapat dianggap sebagai barang konsumsi tahan lama. Sebagai barang konsumsi, anak diasumsikan akan memberikan kepuasan. Orang tua mempunyai pilihan antara kuantitas dan kualitas anak. Kualitas anak diartikan sebagai pengeluaran rata-rata (biaya atau cost) untuk anak oleh satu keluarga yang didasarkan atas dua asumsi yaitu; selera

orang tua tidak berubah dan harga anak dan harga barang-barang konsumsi lainnya tidak dipengaruhi keputusan rumah tangga untuk berkonsumsi.

Pertambahan jumlah penduduk dapat berpengaruh positif maupun negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dampak positif dari pertumbuhan jumlah penduduk ialah meningkatnya pendapatan daerah dan potensi pajak yang tinggi. Sedangkan dampak negatifnya ialah semakin tingginya tingkat pengangguran, hal ini diperkuat dengan teori Thomas Robert Malthus yang mengungkapkan bahwa pertumbuhan penduduk cenderung meningkat secara geometri, sedangkan kebutuhan hidup riil hanya meningkat secara aritmatik. Sehingga menurut Malthus, pertumbuhan jumlah penduduk cenderung akan menambah beban perekonomian bangsa. Namun teori ini dibantah oleh beberapa ahli. Malthus dinilai terlalu pesimis dan mengabaikan faktor teknologi

Menurut Bogue dalam Hatmaji (2004), Bagoes (2000), Rusli (1996). Fertilitas merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk. Akan tetapi, dalam perkembangan ilmu demografi, fertilitas lebih diartikan sebagai hasil reproduksi yang nyata (bayi lahir hidup) dari seorang wanita atau sekelompok wanita. Besar kecilnya jumlah kelahiran dalam suatu penduduk, tergantung pada beberapa faktor misalnya struktur umur, tingkat pendidikan, umur pada waktu kawin pertama, banyaknya perkawinan, status pekerjaan wanita, penggunaan alat kontrasepsi dan pendapatan atau kekayaan. Salah satu komponen yang dapat mempengaruhi perubahan jumlah dan komposisi penduduk dalam suatu negara adalah fertilitas. Mempelajari masalah fertilitas berarti mempelajari tentang suatu tingkah laku fertilitas. Perubahan fertilitas, seperti hal-

nya tingkah laku seorang individu pada umumnya, dengan faktor eksternal meliputi lingkungan dan budaya.

Pola fertilitas dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kelompok individu yang merasa tidak memperoleh keuntungan ekonomi, karena membatasi kelahiran dan kelompok individu yang merasa mendapatkan keuntungan ekonomis karena membatasi kelahiran. Perubahan dari pola pertama ke pola kedua, disebabkan oleh adanya perubahan sosial ekonomi. Faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya fertilitas dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor demografi dan faktor non demografi. Faktor demografi diantaranya adalah struktur umur, struktur perkawinan, umur kawin pertama, paritas dan proporsi perkawinan. Sedangkan faktor non demografi antara lain, keadaan ekonomi penduduk, tingkat pendidikan, perbaikan status perempuan, urbanisasi dan industrialisasi. Variabel-variabel di atas dapat berpengaruh secara terhadap fertilitas, ada juga yang tidak langsung. Fertilitas (kelahiran) merupakan salah satu dinamika kependudukan selain mortalitas (kematian), migrasi dan perkawinan yang memengaruhi pertumbuhan penduduk di suatu wilayah (Rahman, 2018).

Berbeda menurut (Haslam dan Rahman, 2018), kelahiran merupakan banyaknya bayi yang lahir dari wanita, ada bayi yang disebut lahir hidup yaitu lahir-nya seorang bayi yang menunjukkan tanda-tanda kehidupan, tidak diperkirakan beberapa lama bayi tersebut menunjukkan tanda-tanda kehidupan tersebut. Tanda-tanda kehidupan antara lain bernafas, ada denyutan jantung dan lain-lain. Fertilitas merupakan suatu istilah yang dipergunakan dalam bidang demografi, untuk menggambarkan jumlah anak yang benar-benar dilahirkan hidup. Fertilitas juga diartikan sebagai suatu ukuran yang diterapkan, untuk

mengukur hasil reproduksi wanita yang diperoleh dari statistik jumlah kelahiran hidup Angka Kematian Bayi.

2. Angka Kematian Bayi

Ibu yang sehat akan melahirkan bayi yang sehat pula. Selain angka kematian ibu (AKI), Angka kematian bayi (AKB) juga merupakan salah satu indikator utama dalam peningkatan mutu atau status derajat kesehatan masyarakat di suatu daerah. Menurut (Sukarni, 1995) tingkat kematian Pengertian angka kematian bayi (AKB) (Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas, 2015) adalah jumlah kematian bayi dalam usia 28 hari pertama kehidupan per 1000 kelahiran hidup. Dijelaskan pada jurnal ini penyebab kematian bayi, ada dua macam yaitu endogen dan eksogen. Kematian bayi endogen atau kematian neonatal disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa bayi sejak dilahirkan, yang dapat diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi. Sedangkan kematian bayi eksogen atau kematian post- neonatal disebabkan oleh faktor-faktor yang berkaitan dengan pengaruh lingkungan luar.

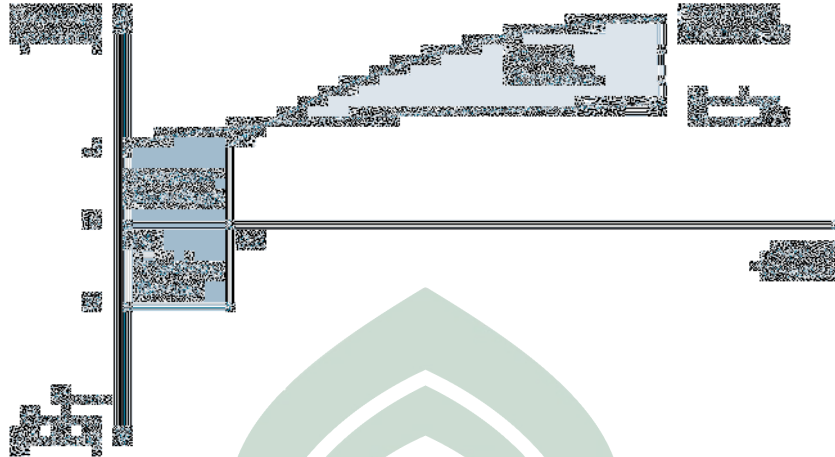
Menurut Prasetyawati, ia mengungkapkan pendapat lain tentang penyebab kematian pada bayi. Tingginya angka kematian bayi disebabkan oleh penyakit infeksi saluran pencernaan (diare), infeksi saluran pernapasan atas (ispa), penyakit infeksi lain seperti campak (morbili), kurang gizi dan lain-lain. Adanya penyakit tersebut disebabkan karena lingkungan dan sanitasi yang buruk, pendidikan yang rendah serta kemiskinan (Anggraini Desvita & Utomo Hadri, 2017).

C. Teori Tenaga Kerja

W. Arthur Lewis (1875 - 1946) mengemukakan teorinya mengenai ketenagakerjaan, yaitu; kelebihan pekerja merupakan kesempatan dan bukan masalah. Kelebihan pekerja satu sektor akan memberikan andil terhadap pertumbuhan output dan penyediaan pekerja di sektor lain.

Selanjutnya Lewis mengemukakan bahwa ada dua sektor di dalam perekonomian negara sedang berkembang, yaitu sektor modern dan sektor tradisional. Sektor tradisional tidak hanya berupa sektor pertanian di pedesaan, melainkan juga termasuk sektor informal di perkotaan (pedagang kaki lima, pengecer, pedagang angkringan). Sektor informal mampu menyerap kelebihan tenaga kerja yang ada selama berlangsungnya proses industrialisasi, sehingga disebut katub pengaman ketenagakerjaan. Dengan terserapnya kelebihan tenaga kerja disektor industri (sektor modern) oleh sektor informal, maka pada suatu saat tingkat upah di pedesa-an akan meningkat. Peningkatan upah ini akan mengurangi perbedaan tingkat pendapatan antara pedesaan dan perkotaan, sehingga kelebihan penawaran pekerja tidak menimbulkan masalah pada pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya kelebihan pekerja justru merupakan modal untuk mengakumulasi pendapatan, dengan asumsi perpindahan tenaga kerja dari sektor tradisional ke sektor modern berjalan lancar dan perpindahan tersebut tidak pernah menjadi terlalu banyak (Nizar, Hamzah & Syahnul, 2013).

Gambar 2.1 High Education Of Labour



Kurva ini menjelaskan tentang tenaga kerja berdasarkan tingkat pendidikan atau high education of labour. Seperti pada gambar di 2.1 di mana gambar tersebut menjelaskan bahwa si A adalah lulusan SMA yang langsung bekerja di umur 17 tahun, sedangkan si B pada saat berumur 17 tahun malah melanjutkan pendidikan di universitas. Pada saat si A bekerja otomatis si A memiliki pendapatan. Beda halnya dengan si B yang tidak memiliki pendapatan tetapi justru mengeluarkan biaya untuk cost of tuition dan cost of book. Ketika si A memiliki pendapatan yang terus meningkat hingga umur 21 tahun, si B justru terus masih mengeluarkan pendapatan, tapi biaya yang dikeluarkan si B untuk investasi di masa depannya dan di anggap sedang berinvestasi di dunia pendidikan. Pada saat si B lulus di umur 21 tahun, diapun mulai memasuki dunia pekerjaan. Tetapi pada tahun pertama si B bekerja, pendapatan yang dihasilkan si B belum bisa mengungguli pendapatan si A meskipun pendidikan si A lebih rendah. Satu tahun berikutnya setelah si B bekerja, di mana si B dan si A sama-sama berumur 22 tahun, si B akhirnya bisa menyamai pendapatannya dengan si A.

Dan begitupun seterusnya sehingga mencapai umur yang mapan sekitar 30 an, pendapatan si B sudah melewati pendapatan si A, sehingga dinamakan Gross Benefits atau selisih antara pendapatn si A dengan pendapatan si B.

D. Keterkaitan Antar Variabel

1. Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pembangunan ekonomi erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi (*economic growth*), pembangunan ekonomi akan mendorong pertumbuhan ekonomi, begitupun sebaliknya pertumbuhan ekonomi akan memperlancar proses perkembangan ekonomi suatu negara. Tolak ukur keberhasilan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah atau daerah dapat dilihat dari laju tingkat *output* produksi dari seluruh sektor ekonomi pada daerah tersebut yang tercermin dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) baik atas harga berlaku maupun atas harga konstan. PDRB adalah nilai tambah (*value added*) yang dihasilkan oleh seluruh sektor ekonomi di daerah tertentu, PDRB harga konstan merupakan acuan yang paling mendekati dalam menghitung pertumbuhan ekonomi, karena merupakan perkembangan produksi rill suatu daerah bukan atas fluktuasi harga dan inflasi. Total PDRB dari tiap daerah akan menghasilkan Produk Domestik Bruto (PDB), yakni hasil produksi seluruh penduduk di suatu negara.

Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi adalah faktor demografi atau faktor kependudukan. Pertumbuhan penduduk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Karena dengan pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat meningkatkan produk bruto daerah dan meningkatkan produksi lokal. Penduduk berperan sebagai pelaku, sasaran pembangunan,

sekaligus sebagai penikmat hasil pembangunan. Jadi untuk menuju sasaran pertumbuhan ekonomi suatu negara, terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pertumbuhan ekonomi. Salah satu faktor yang potensial mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah faktor kependudukan atau demografi. Pertumbuhan penduduk dapat mendorong pertumbuhan ekonomi tetapi juga dapat menghambat laju pertumbuhan ekonomi.

2. Pengaruh Fertilitas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hakekatnya tujuan Pembangunan adalah mensejahterakan masyarakat suatu daerah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per Kapita merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat suatu wilayah. Artinya hasil pembangunan suatu wilayah tidak hanya didapat dengan meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto saja, tetapi dapat juga dilakukan dengan menekan jumlah penduduk. Fertilitas (kelahiran) merupakan salah satu dinamika kependudukan selain mortalitas (kematian), migrasi, dan perkawinan yang memengaruhi pertumbuhan penduduk di suatu wilayah (Bogue, 1965). Fertilitas merupakan faktor yang menambah jumlah penduduk, sedangkan mortalitas merupakan faktor yang mengurangi jumlah penduduk di suatu wilayah.

Tingginya fertilitas berakibat bertambahnya penduduk secara tidak terkendali sehingga akan berdampak kepada penghambat pembangunan, seperti meningkatnya kemiskinan, kelaparan, pengangguran, kriminalitas, kerawanan, dan kerusakan lingkungan. Dengan kondisi tersebut menekan jumlah kelahiran perlu dilanjutkan dan lebih diintensifkan lagi (Azantoro, Ramli dan Rujiman, 2015).

3. Pengaruh Angka Kematian Bayi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Kematian atau angka kematian bayi merupakan salah satu dari tiga komponen proses demografi disamping fertilitas dan mobilitas penduduk (migrasi) yang berpengaruh terhadap struktur kependudukan. Tingkat angka kematian bayi tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan penduduk tetapi juga sebagai barometer tingkat kesehatan masyarakat di daerah tersebut. Salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesehatan dan kesejahteraan penduduk dapat dilihat dari angka kematian bayi (AKB) atau *Infant Mortality Rate* (IMR). Menurut BPS angka kematian bayi adalah kematian bayi yang terjadi setelah bayi lahir sampai bayi berusia kurang dari satu tahun (Statistik Indonesia, 2011).

Gambaran permasalahan kesehatan tidak hanya berpotensi pada kematian bayi, angka kematian bayi juga menggambarkan tingkat kesehatan ibu, kondisi kesehatan lingkungan dan tingkat perkembangan perkembangan sosial ekonomi secara umum di masyarakat. Pengukuran angka kematian bayi dapat dihitung berdasarkan tingkat kematian tiap 1000 kelahiran hidup pada bayi yang berusia kurang dari satu tahun pada periode waktu tertentu (Rosgen, Pettitt dan Bolen, 2007).

4. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Tenaga kerja adalah setiap orang laki-laki maupun wanita yang sedang dalam atau akan melakukan pekerjaan, baik luar maupun dalam hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maupun diri sendiri dengan kata lain orang dalam usia kerja dianggap mampu bekerja. Orang yang bekerja secara langsung akan memberi dampak terhadap pertumbuhan ekonomi, kedua hal ini memiliki hubungan yang erat karena penduduk yang

bekerja memiliki kontribusi dalam menghasilkan barang dan jasa dimana akan meningkatkan tingkat produksi suatu negara.

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang sangat penting yang secara aktif mengolah sumber lain. Tenaga kerja adalah penduduk yang sedang atau sudah bekerja, sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan-kegiatan lain, seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Batas umur tenaga kerja minimum 10 tahun tanpa batas umur maksimum.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu yang diambil oleh peneliti dapat digambarkan dalam Tabel berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Chairul Nizar, Abubakar Hamzah, Sofyan Syahnur (2013)	Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia	Dari hasil analisis data dan diskusi yang telah dilakukan, kesimpulan dari penelitian ini dapat ditarik, yaitu: 1) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi (PDB) memiliki dampak yang sangat kecil pada tingkat kemiskinan, tetapi hubungan ini negatif dan signifikan. 2) Investasi asing langsung, investasi pemerintah, dan tenaga kerja memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, analisis investasi langsung asing, pemerintah dan variabel investasi pengetahuan tradisional tentang dampak perkiraan pertumbuhan ekonomi pada tingkat kemiskinan. Indonesia tidak sebesar itu, tetapi hubungannya negatif dan penting.
2	Bagus Santa Wardana ¹ Made Kembar Sri Budhi ² I.G.W. Murjana Yasa ³	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Kesempatan Kerja Di	1) Investasi, pengeluaran pemerintah dan ekspor memiliki dampak besar pada pertumbuhan ekonomi provinsi Bali, tetapi hanya beberapa variabel ekspor yang dapat diabaikan, tetapi memiliki dampak positif pada pertumbuhan ekonomi provinsi Bali.

		Provinsi Bali	<p>2) Investasi, pengeluaran pemerintah, ekspor dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap peluang kerja, tetapi beberapa variabel ekspor dan pengeluaran pemerintah tidak berdampak. Ekspor tidak memiliki dampak signifikan, tetapi memiliki efek positif langsung dan tidak langsung pada peluang kerja, dan kemudian variabel pengeluaran pemerintah. Ini tidak berdampak dan juga merugikan peluang kerja di provinsi Bali.</p>
3	Eunike Elisabeth Bawuno, Josep Bintang Kalangi dan Jacline I. Sumual (2015)	Pengaruh Investasi Pemerintah Dan TK terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Manado	<p>Belanja Modal (BM) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Manado. Ini berarti bahwa semakin tinggi belanja modal (BM), semakin tinggi pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran modal untuk Di suatu wilayah, terutama dalam hal pembangunan ekonomi untuk mengurangi konsumsi publik produk-produk asing, ini akan mengurangi tingkat penghematan yang diciptakan di masa depan.</p> <p>Angkatan kerja (TK) memiliki dampak positif, tetapi tidak signifikan, pada pertumbuhan ekonomi. Ini berarti bahwa jika pengetahuan tradisional meningkat, pertumbuhan ekonomi akan meningkat dan dapat menyebabkan pengangguran. Ini karena tenaga kerja di Kota Manado bukan berasal dari kota Manado sendiri, tetapi dari luar kota Manado, sehingga tidak dapat secara signifikan mendorong pertumbuhan ekonomi, dan tenaga kerja di Manado masih belum dapat memberikan kontribusi terbesar bagi pertumbuhan ekonomi. . Sebagian besar pekerja di Manado masih menerima pendidikan rendah, keterampilan dan pekerjaan, atau ditempatkan di lokasi yang tidak sesuai dengan pendidikan dan keterampilan yang diterima setiap pekerja.</p>

4	Sayifullah, Sugeng Setyadi dan Samsul Arifin di Provinsi Banten (2013)	Pengaruh Variabel Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Banten	Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan adalah : Berdasarkan hasil regresi, pertumbuhan penduduk dan IPM berpengaruh secara nyata terhadap laju pertumbuhan ekonomi daerah kabupaten/ kota di Banten. Sedangkan pertumbuhan angkatan keda dan pertumbuhan kepadatan penduduk, tidak berpengaruh secara nyata terhadap laju pertumbuhan ekonomi daerah kabupaten/ kota di Banten. Fitness of model dalam penelitian ini, melalui pengamatan R ² , terlihat bahwa model yang digunakan mampu menjelaskan variasi variabel laju pertumbuhan ekonomi daerah kabupaten/ kota di Banten sebesar 62,80 %.
5	Hidayatul Ainy Siti Nurrochmah Septa Katmawanti(2017)	Hubungan Antara Fertilitas, Mortalitas, Dan Migrasi Dengan Laju Pertumbuhan Penduduk	Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, kesimpulan berikut dapat ditarik: (1) Tingkat kesuburan memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat pertumbuhan penduduk Kec. Pada 2016, kota Klozenma. (2) Tidak ada hubungan yang signifikan antara Kematian dan tingkat pertumbuhan populasi di kabupaten Klozhen 2016 Kota Malang. (3) Imigrasi ke Hong Kong tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat pertumbuhan penduduk Distrik Keluo di Malang pada tahun 2016. (4) Tidak ada hubungan yang signifikan antara populasi pendatang dan tingkat pertumbuhan penduduk Distrik Klozhen Kota Malang. Kota Klozhen Kota Malang 2016.
6	Abdiana (2015)	Determinan Kematian Bayi Di Kota Payakumbuh	Berdasarkan hasil penelitian, faktor penentu angka kematian bayi di Kota Payakumbuh berasal, yaitu sebagian besar bayi berusia 20-35 lahir, sebagian besar bayi berpendidikan sekolah menengah, dan sebagian besar wanita dibantu oleh petugas kesehatan, kebanyakan dari mereka Ini adalah kelahiran perempuan, sebagian besar bayi bernafas dalam kondisi mati lemas, sebagian besar bayi dilahirkan dengan berat badan ≥ 2500 gram, sebagian besar bayi belum dewasa.

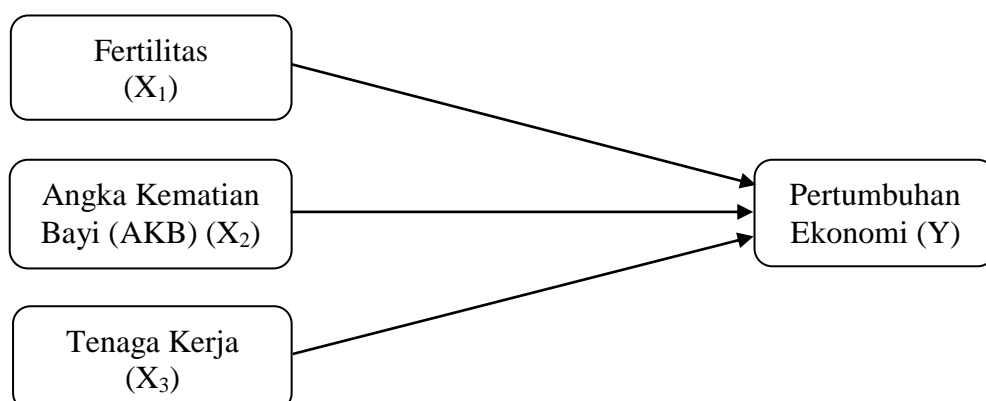
F. Kerangka Pikir

Dalam analisis ekonomi, analisis jalur adalah keterkaitan antara *variable independent* dan *variable dependent* yang biasanya disajikan dalam bentuk diagram. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda, untuk mengira hubungan kausalitas antar variabel yang berjenjang berdasarkan teori. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan langsung variabel independen terhadap variabel dependen.

Pertumbuhan ekonomi tercipta atas berbagai masalah yang saling berhubungan antar satu sama lain dan pertumbuhan ekonomi tidak tercipta begitu saja tanpa adanya faktor-faktor yang mendahuluinya. Pada penelitian ini, pertumbuhan ekonomi sebagai variabel endogen (dependen). Sedangkan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Soppeng adalah tenaga kerja yang dikarenakan ketidaksesuaian antar peningkatan jumlah angkatan kerja dan lapangan pekerjaan yang tersedia.

Adapun faktor-faktor demografi seperti fertilitas, angka kematian bayi (AKB) serta tenaga kerja merupakan variabel independen yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Soppeng. Secara sederhana, kerangka pikir dalam penelitian ini di dasarkan pada gambar berikut.

Gambar 2.2 Kerangka Pikir Penelitian



G. *Hipotesis*

Hipotesis merupakan suatu dugaan sementara atau awal yang digunakan dalam suatu penelitian penelitian. Hipotesis juga merupakan anggapan atau asumsi dari suatu hipotesis berdasarkan data, teori ekonomi dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan untuk diteliti adalah:

1. Diduga bahwa variabel fertilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Soppeng.
2. Diduga bahwa variabel angka kematian bayi (AKB) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Soppeng.
3. Diduga bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Soppeng.



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menjelaskan pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Soppeng, Provinsi Sulawesi Selatan. Dalam penelitian ini menjelaskan pengaruh variabel bebas yakni fertilitas, angka kematian bayi, dan tenaga kerja terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Soppeng.

B. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder ini merupakan data *time series* (data berkala) dengan jangka waktu 2014-2018 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi Sulawesi selatan maupun Kabupaten Soppeng.

Sumber data diperoleh data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Lembaga pengumpul data dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan dan Kabupaten Soppeng dalam beberapa terbitan.
- 2) Literatur-literatur serta informasi-informasi tertulis baik yang berasal dari instansi terkait maupun internet, yang berhubungan dengan topik penelitian untuk memperoleh data sekunder.

Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain: 1) Data Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Soppeng, 2) Data angkatan kerja di Kabupaten Soppeng, 3) Data jumlah fertilitas di Kabupaten Soppeng, dan 4) Data angka kematian bayi di Kabupaten Soppeng.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan pada pengumpulan data penelitian ini adalah melalui dokumentasi. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data berdasarkan dokumen-dokumen, studi pustaka, jurnal-jurnal ilmiah, dan laporan tertulis lainnya yang ada hubungannya dengan fertilitas, angka kematian bayi, tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi. Metode dokumentasi merupakan cara untuk memperoleh data atau informasi mengenai berbagai hal yang ada kaitannya dengan penelitian dengan jalan melihat kembali laporan-laporan tertulis, baik berupa angka maupun keterangan (tulisan atau papan, tempat kertas dan orang). Untuk kepentingan penelitian ini juga digali berbagai data, informasi dan referensi dari berbagai sumber pustaka, dan internet.

D. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Penyajian statistik deskriptif bertujuan agar dapat dilihat profil dari data penelitian tersebut dengan hubungan yang ada antar variabel penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah fertilitas, angka kematian bayi dan Tenaga kerja.

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan analisis regresi digunakan untuk mengamati hubungan antara satu variabel terikat (dependen variabel) dengan satu atau lebih variabel bebas (independen variabel). Metode analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh terhadap perubahan suatu variabel lainnya yang ada hubungannya untuk menguji pengaruh fertilitas, angka kematian bayi, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Soppeng yang dapat digambarkan dalam persamaan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = f(\text{fertilitas, angka kematian bayi, tenaga kerja})$$

Kemudian fungsional tersebut ditransformasikan menjadi model regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

α = Konstanta

β = Slope atau koefisien regresi

X_1 = Fertilitas

X_2 = Angka Kematian Bayi

X_3 = Tenaga Kerja

e = error

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari asumsi klasik. Syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah data tersebut harus terdistribusikan secara normal,

tidak mengandung multikoloniaritas, dan heterokedastisitas. Untuk itu sebelum melaku-kan pengujian regresi linier berganda perlu dilakukan lebih dahulu pengujian asumsi klasik, yang terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel penganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Menguji normalitas data, penelitian ini menggunakan analisis grafik. Pengujian normalitas melalui analisis grafik adalah dengan cara menganalisis grafik normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Data dapat dikatakan normal jika data atau titik-titik terbesar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel independen dalam penelitian. Bila terdapat hubungan antar variabel maka terdapat permasalahan yang disebut multikolinieritas. Multikolinearitas tidak akan terjadi pada model yang sederhana (terdapat satu dependen dan variabel independen). Model yang baik seharusnya multikolinearitas tidak serius terjadi. Indikasi bahwa model tersebut terdapat multikolinearitas adalah

R^2 yang tinggi namun secara individu banyak variabel independen tidak signifikan.

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji multikolonieritas inmeng-isyaratkan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolonie-ritas atau tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan antara anggota-anggota serangkaian observasi yang diuraikan menurut waktu dan ruang (Gujarati, 1997). Konsekuensi adanya autokorelasi diantaranya adanya selang keyakinan menjadi lebar serta variasi dan standar error terlalu rendah.

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan uji *Breusch-Godfrey* (*BG Test*). Kemudian dilakukan pengujian dalam hipotesa sebagai berikut:

$H_0: \rho = 0$, tidak ada masalah autokorelasi

$H_a: \rho \neq 0$, ada masalah autokorelasi

Selanjutnya nilai chi square hitung (nilai *Obs*R-squared*) dibandingkan dengan α (0,05). Dimana α (0,05) adalah kritis *chi square* yang ada dalam table statistik *chi square*. Jika *chi square* hitung (nilai *Obs*R-square*) lebih

besar dari *chi square*, maka terdapat masalah autokorelasi, dan jika sebaliknya maka tidak terjadi masalah autokorelasi.

d. Uji Heterokedasitas

Pengujian ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau untuk melihat penyebaran data. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homo-kedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji ini dapat dilakukan dengan melihat gambar plot antara nilai prediksi variabel independen dengan residualnya. Apabila dalam grafik tersebut tidak terdapat pola tertentu yang teratur dan data tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka diidentifikasi tidak terdapat hetero-skedastisitas.

4. Uji Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of Fitnya*. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

- a. Koefisien Determinasi. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien determinasi ini digunakan karena dapat menjelaskan

kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

- b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F). Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Cara untuk mengetahuinya yaitu dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Apabila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka hipotesis alternatif diterima artinya semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t). Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik t ini digunakan karena untuk memperoleh keyakinan tentang kebaikan dari model regresi dalam memprediksi. Cara untuk mengetahuinya yaitu dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Apabila nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} maka berarti t_{hitung} tersebut signifikan artinya hipotesis alternatif diterima yaitu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, bisa juga dilakukan

dengan melihat p-value dari masing-masing variabel. Hipotesis diterima apabila p-value < 5 %.

E. Definisi Operasional dan Pengujuran Variabel

Ruang lingkup penelitian ini mencakup pengaruh faktor demografi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Soppeng. Untuk lebih memudahkan pembahasan maka penulis membatasi variabel. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi (Y), sedangkan variabel independen yang digunakan adalah, fertilitas (X_1), angka kematian bayi (X_2), dan tenaga kerja (X_3). Berikut adalah definisi operasional variabel pada penelitian ini:

1. Pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini pertumbuhan ekonomi adalah meningkatnya pertumbuhan ekonomi Kabupaten Soppeng yang di ukur dengan melihat laju PDRB atas harga konstan yang didapat dari berbagai sektor dan dalam satuan persen.
2. Fertilitas (X_1). Angka kelahiran dijelaskan dengan nilai TFR atau *Total Fertility Rate*. Definisi TFR adalah rata-rata jumlah anak yang lahir dengan keadaan hidup per perempuan pada masa subur (15-49 tahun) yang dinyatakan dalam satuan jiwa.
3. Angka kematian bayi (X_2), adalah total kematian bayi pada usia dibawah satu tahun per 1000 kelahiran hidup yang dinyatakan dalam satuan jiwa.
4. Setiap orang yang mampu secara fisik maupun mental melakukan suatu pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri maupun orang lain atau masyarakat. Yang dinyatakan dalam satuan jiwa.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum*

1. Kondisi Geografis

Soppeng merupakan salah satu kabupaten dari 24 Kabupaten / Kota di Provinsi Sulawesi Selatan yang beribukota di Watansoppeng. Berada pada $4^{\circ}6'00''$ hingga $4^{\circ}32'00''$ Lintang Selatan dan $119^{\circ}47'18''$ hingga $120^{\circ}06'13''$ Bujur Timur. Wilayah Soppeng memiliki luas sekitar 1.500 km² dengan ketinggian antara 5 hingga 1500 meter dari permukaan laut. Kabupaten Soppeng tidak memiliki daerah pesisir, sekitar 77% dari total desa/kelurahan di Soppeng bertopografi dataran. Luas Wilayah Kabupaten Soppeng 1.500 km² dengan batas-batas wilayah,

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Sidenreng Rappang,
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Wajo dan Bone,
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bone, dan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Barru.

Soppeng juga merupakan sebuah kabupaten yang tanahnya berwarna merah dan hitam berpasir, terletak di Sulawesi Selatan, konon menurut ceritanya, bone, soppeng dan wajo adalah satu kesatuan utuh dalam persaudaraan, mengenai bukti persaudaraan ini dikuatkan oleh satu perusahaan terbesar di makassar BOSOWA (Bone Soppeng Wajo) diambil dari kesatuan dan persaudaraan itu.

Daerah soppeng berdataran pegunungan, dataran pegunungan ini tidak mengurangi sedikitpun air, bahkan disana sering dijuluki sebagai salah satu kabupaten penghasil air terbanyak yang tertampung di dalam sebuah bendungan bernama irigasi langkeme, irigasi langkeme terletak di desa watu, irigasi ini disebut juga irigasi terpanjang, kurang lebih 90 km panjangnya, yang bersambung dengan sungai walenna dan mengalir ke danau tempe di kabupaten wajo. Irigasi inilah yang mengairi sawah kurang lebih 6400 hektar sawah, terletak di Desa Watu.

Desa Watu adalah salah satu desa yang memiliki sawah berkualitas tinggi khususnya pada dusun walattasi yang menghasilkan gabah kurang lebih 10 ton/hektar, di Desa Watu inilah terdapat kurang lebih 1500 hektar sawah, jika dikalikan maka akan menghasilkan 15000 ton gabah dalam jangka waktu kurang lebih 4 bulan sekali panen, panen padi oleh petani dilakukan dua kali panen pertahun, jadi total hasil dalam setahun menghasilkan gabah kurang lebih 30.000 ton.

2. Data Kependudukan

Jumlah penduduk yang tercatat pada tahun 2018 data BPS Kabupaten Soppeng adalah 226.770 jiwa, dimana jumlah penduduk laki-laki sebanyak 106.778 jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 119.982 jiwa. Berdasarkan dengan jumlah rasio jenis kelamin penduduk di Kabupaten Soppeng di tahun 2018 berkisar 89.

Jika dibandingkan antara jumlah penduduk laki-laki dan jumlah penduduk perempuan, penduduk perempuan lebih banyak karena diduga salah satu

penyebabnya adalah penduduk laki-laki lebih banyak yang bekerja untuk mencari nafkah dan menetap di luar daerah, misalnya kota Makassar dan sekitarnya.

Berdasarkan data BPS pertumbuhan penduduk meningkat sebesar 0,13%, akan tetapi angka tersebut masih tergolong relatif kecil. Dengan demikian perlu adanya monitori agar supaya tetap terkendali karena dengan bertambahnya pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan dapat membuat kerisauan apalagi ditambah dengan pertumbuhan ekonomi yang rendah. penyebabnya adalah penduduk laki-laki lebih banyak yang bekerja untuk mencari nafkah dan menetap di luar daerah, misalnya kota Makassar dan sekitarnya.

Berdasarkan data BPS pertumbuhan penduduk meningkat sebesar 0,13%, akan tetapi angka tersebut masih tergolong relatif kecil. Dengan demikian perlu adanya monitori agar supaya tetap terkendali karena dengan bertambahnya pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan dapat membuat kerisauan apalagi ditambah dengan pertumbuhan ekonomi yang rendah.

Jumlah penduduk di usia muda (0-14 tahun) di Kabupaten Soppeng pada tahun 2018 adalah berkisar antara 60.408 orang. Sedangkan jumlah penduduk yang produktif (15-64 tahun) berkisar antara 144.780 orang. Dan untuk usia yang lanjut (65 tahun ke atas) berkisar antara 21.470 orang.

B. Deskripsi Umum Antar Variabel

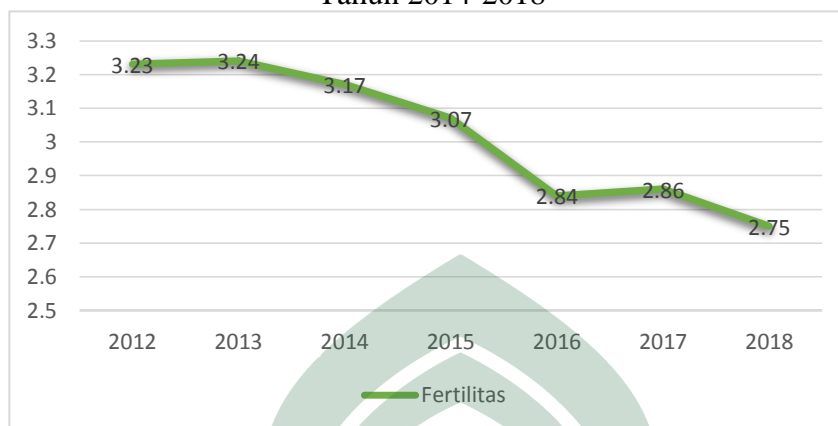
Berdasarkan dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat digambarkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel dependen atau variabel Y dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi yang dapat di ukur dengan PDRB yang di pengaruhi oleh

variabel independen atau variabel X yaitu fertilitas, angka kematian bayi dan tenaga kerja. Karena itu, dapat kita gunakan ada beberapa variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Fertilitas (X_1)

Fertilitas (kelahiran) merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk (Adioetomo, 2010), pertambahan jumlah penduduk dapat berpengaruh positif maupun negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dampak positif dari pertumbuhan jumlah penduduk ialah meningkatnya pendapatan daerah dan potensi pajak yang tinggi. Sedangkan dampak negatifnya ialah semakin tingginya tingkat pengangguran. Tingkat fertilitas di Kabupaten Soppeng dapat dilihat dari angka Total Fertility Rate (TFR). TFR ialah jumlah anak yang dilahirkan hidup oleh perempuan di usia subur (15-49 tahun). Menurut catatan Badan Pusat Statistik Kabupaten Soppeng, angka TFR di Kabupaten Soppeng dalam lima tahun terakhir (2012-2018) cenderung mengalami penurunan yang signifikan. Fenomena ini diprediksi karena tingkat pendidikan wanita yang semakin tinggi sehingga banyak wanita yang mengurangi atau menunda memiliki momongan karena lebih memilih untuk melanjutkan pendidikan atau menjadi wanita karir dan beberapa diantaranya juga menggunakan KB. Grafik pertumbuhan TFR pada gambar 4.1 menjelaskan angka fertilitas di Kabupaten Soppeng pada tahun 2014-2018 cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Kecuali pada tahun 2017, angka TFR mengalami penurunan meskipun tidak terlalu signifikan.

Grafik 4.1
Pertumbuhan *Total Fertility Rate* (TFR) di Kabupaten Soppeng
Tahun 2014-2018



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Soppeng tahun 2019

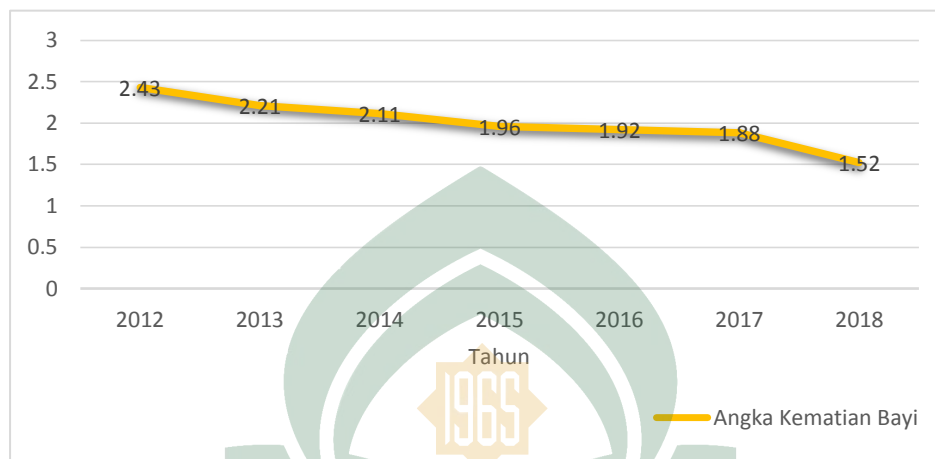
2. Angka Kematian Bayi (X_2)

Angka kematian bayi adalah salah satu komponen demografi selain fertilitas yang dapat mempengaruhi penduduk dari segi jumlah struktur dan komposisi, selain itu juga bisa dijadikan indikator derajat kesehatan masyarakat. Menurut Badan Pusat Statistik angka kematian bayi atau *Infant Mortality Rate* (IMR) adalah rata-rata jumlah kematian bayi (usia kurang dari satu tahun) pada tahun tertentu per 1000 kelahiran.

Angka kematian bayi di Kabupaten Soppeng terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa perkembangan bidang kesehatan telah mengalami peningkatan dimana dapat berpengaruh positif terhadap kualitas hidup masyarakat. Menurut catatan Badan Pusat Statistik, angka kematian bayi di Kabupaten Soppeng selama tahun 2012 hingga 2018 terus mengalami penurunan. Pada gambar 4.2 diatas menggambarkan tahun 2012 nilai

AKB menunjukkan angka 2,43%. Angka tersebut terus menurun secara signifikan hingga tahun 2018 jumlah kematian bayi semakin berkurang menjadi 1,52%.

Grafik 4.2
Angka Kematian Bayi per 1000 Kelahiran Hidup di Kabupaten Soppeng
Tahun 2012-2018



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Soppeng tahun 2019

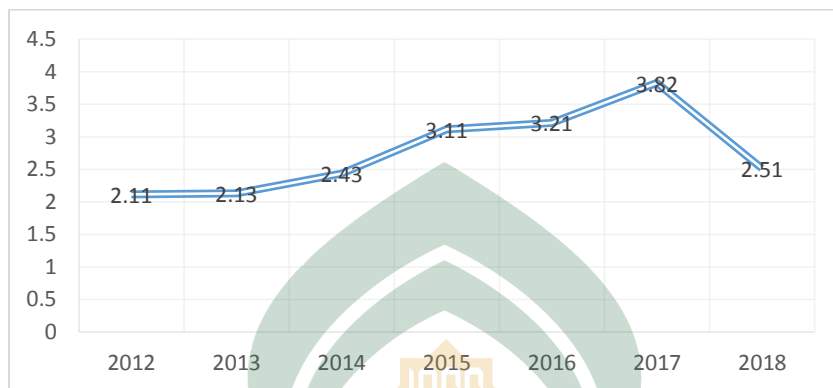
Angka kematian bayi di Kabupaten Soppeng yang mengalami penurunan ini disebabkan beberapa faktor seperti peningkatan pelayanan dan penyediaan fasilitas kesehatan baik dari pemerintah maupun swasta, serta meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan kesehatan. Dengan tingkat kematian bayi yang semakin rendah, mengindikasikan kondisi kesehatan masyarakat semakin membaik dan diharapkan kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan di masa depan akan semakin baik pula.

3. Tenaga Kerja (X_3)

Tenaga kerja adalah orang yang bekerja secara langsung dan akan memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi, kedua hal ini memiliki hubungan yang erat karena penduduk yang bekerja memiliki kontribusi dalam menghasilkan barang dan jasa dimana akan meningkatkan tingkat produksi suatu

negara. Dalam perkembangannya, jumlah tenaga kerja Kabupaten Soppeng cenderung meningkat meskipun tidak signifikan.

Grafik 4.3
Jumlah Rata-Rata Tenaga Kerja di Kabupaten Soppeng
Tahun 2012-2018



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Soppeng tahun 2019

Dalam gambar 4.3 menunjukkan data rata-rata jumlah tenaga kerja di Kabupaten Soppeng periode 2012-2018. Kondisi dari tahun ke tahun mengalami kenaikan, yaitu di tahun 2012 jumlah tenaga kerja adalah 2,11%. Meningkat 2% di tahun 2013 menjadi 2,13%. Pada tahun 2014 – 2017 jumlah tenaga kerja sedikit mengalami peningkatan. Hingga pada akhirnya di tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 2,51%.

Hal ini disebabkan karena banyaknya penduduk usia muda atau masyarakat yang melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi baik dalam kabupaten maupun luar kabupaten.

4. Pertumbuhan Ekonomi (Y)

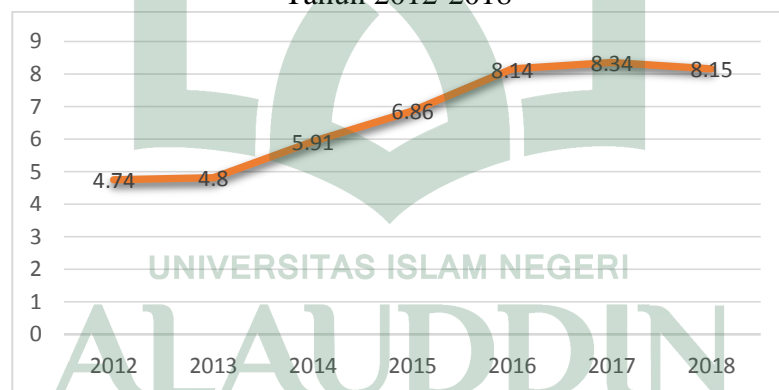
Salah satu cara untuk melihat keberhasilan suatu pembangunan adalah pertumbuhan ekonominya yang dapat diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dihasilkan pada satu tahun tertentu yang dibandingkan

dengan nilai tahun sebelumnya. Indikator ini biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan suatu negara untuk memperbesar outputnya dalam laju yang lebih cepat daripada tingkat pertumbuhan penduduknya.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi adalah cita-cita setiap pemerintah khususnya di Kabupaten Soppeng karena dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan dari pembangunan. Selain untuk mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi, juga diharapkan pemerintah untuk tetap mempertahankan pencapaiannya selama waktu tertentu.

Berikut data mengenai laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Soppeng selama kurun waktu 7 tahun terakhir yaitu pada tahun 2012-2018.

Grafik 4.4
Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Soppeng
Tahun 2012-2018



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Soppeng tahun 2019

Bisa dilihat pada gambar 4.4, laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Soppeng tahun 2012 sebesar 4,74%. Meningkat hingga tahun 2017 di mana pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Soppeng mencapai angka hingga 8,34%. Tapi kembali menurun di tahun 2018 meskipun tidak terlalu signifikan yaitu 8,15%. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Soppeng yang digambarkan di atas

berdasarkan PDRB harga konstan 2011 menurut lapangan usaha selama kurun waktu 7 tahun terakhir.

C. Hasil Pengolahan Data

1. Estimasi Model Regresi Linear

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan metode kuantitatif, menggunakan permodelan analisis regresi linear berganda dalam hal ini dilakukan karena peneliti akan berusaha menjelaskan hubungan dan pengaruh variabel-variabel independen dalam hal ini ialah fertilitas (X_1), angka kematian bayi (X_2) dan twnaga kerja (X_3), terhadap variabel dependen dalam hal ini ialah pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Soppeng (Y). Dengan menggunakan data time series selama periode 2012-2018 dengan Metode Ordinary Least Squares (OLS).

Perhitungan data dalam penelitian ini menggunakan program Eviews 10 yang membantu dalam pengujian pengujian hipotesis secara parsial maupun bersama-sama.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Tabel 4.1 Hasil Model Regresi Linear

Variable	Coefficient	Prob.
C	1.988.345	0.0054
Fertilitas	-4.472.831	0.0325
AKB	-1.017.173	0.2601
Tenaga Kerja	0.862934	0.0194

Sumber : Hasil Olah Data Sekunder, Tahun 2019

Hasil nilai persamaan regresi diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Nilai koefisien pertumbuhan ekonomi adalah 1.988%, nilai tersebut menunjukkan bahwa fertilitas (X_1), angka kematian bayi (X_2) dan tenaga kerja (X_3) tidak mengalami perubahan atau konstan maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 1.9%.
- Nilai koefisien fertilitas sebesar -4,472%. Jika fertilitas (X_1) naik 1% maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar 4,4%. begitupula sebaliknya apabila nilai variabel fertilitas menurun sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar nilai yang sama.
- Nilai koefisien angka kematian bayi sebesar -1.017, angka ini menunjukkan jika variabel angka kematian bayi (X_2) naik sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar 1,01%, dan begitupula sebaliknya, jika angka kematian bayi menurun sebanyak 1% maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 1,01%.
- Nilai koefisien tenaga kerja sebesar 0.8629% artinya jika nilai X_3 meningkat sebesar 1% maka tingkat pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 0.86%. dan sebaliknya apabila nilai variabel tenaga kerja turun sebesar 1%, maka akan diikuti oleh penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar nilai yang sama.

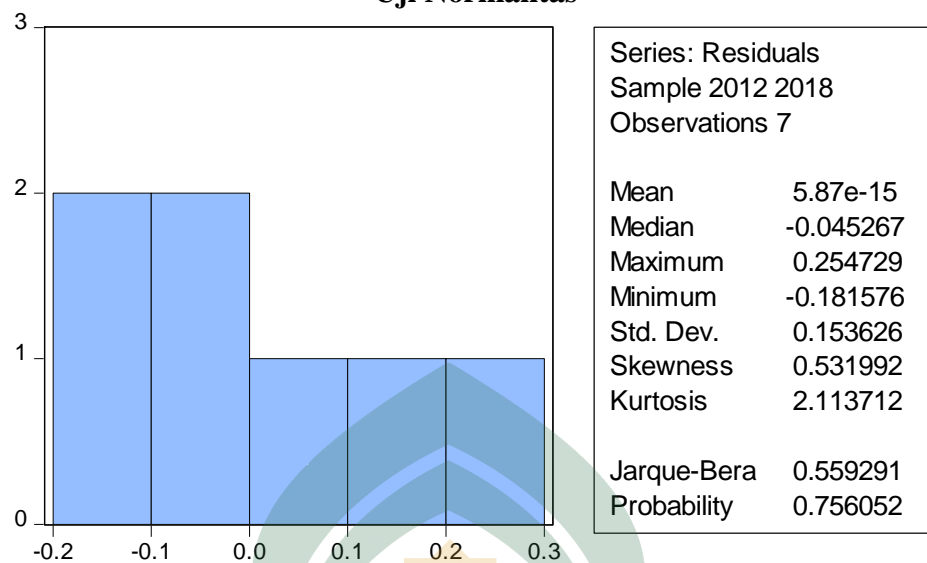
2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi di dalam analisis regresi linear berganda. Hal ini dikarenakan karena hasil regresi harus di uji terlebih dahulu apakah sudah memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi klasik ada beberapa bagian antara lain:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu alat ukur apakah data tersebut bisa dikatakan normal atau tidak. Normal tidaknya residual sederhana dengan membandingkan nilai Probabilitas JB (Jarque-Bera) hitung dengan tingkat alpha 0,05 (5%). Apabila Prob. JB hitung lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal dan sebaliknya, apabila nilai-nya lebih kecil maka tidak cukup bukti untuk menyatakan bahwa residual terdistribusi normal. Nilai Probabilitas JB (Jarque Bera) bertujuan untuk menguji normalitas berdasarkan pada koefisien keruncingan atau *Kurtosis* dan Koefisien Kemiringan atau disebut *Skewness*. Uji Jarque Bera merupakan salah satu uji normalitas dengan jenis *goodness of fit tes* yaitu pengujian hipotesis untuk menentukan apakah suatu himpunan frekuensi yang diharapkan sama dengan frekuensi yang diperoleh dari suatu distribusi, seperti distribusi binomial, poisson, normal atau dari perbandingan lainnya. Apabila Prob. JB hitung lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual terdestribusi normal dan sebaliknya, apabila nilainya lebih kecil maka tidak cukup bukti untuk menyatakan bahwa residual terdistribusi normal. Berikut ini ialah gambaran hasil dari pengujian Normality Test dengan menggunakan Eviews versi 10.

Grafik 4.5
Uji Normalitas



Sumber : Hasil Olah Data Sekunder, Tahun 2019

Berdasarkan dari hasil output yang telah didapat dari nilai Pro. JB hitung menunjukkan bahwa nilai Pro. JB hitung $0,559 > 0,05$, Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi dan layak untuk digunakan dalam memprediksi faktor demografi dan tenaga kerja berdasarkan variabel bebas.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Salah satu cara untuk melihat ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi ialah dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu sebuah faktor inflasi penyimpangan

baku kuadrat atau pengukuran keeratan hubungan antara variabel X dan *Tolerance*, yaitu besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik, seperti berikut:

- (1) Jika nilai *Tolerance* > 0.10 dan *VIF* < 10 , maka dapat di artikan bahwa tidak terdapat multikolonieritas pada penelitian tersebut.
- (2) Jika nilai *Tolerance* < 0.10 dan *VIF* > 10 , maka terjadi gangguan multikolonieritas pada penelitian tersebut (Ghozali, 2016).

Tabel 4.2 Uji Multikolonieritas

Variabel	Centered VIF
Fertiltas	7.368.361
AKB	5.641.552
Tenaga Kerja	1.826.770

Sumber : Hasil Olah Data Sekunder, Tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat nilai VIF pada masing-masing variabel penelitian seperti dibawah ini:

- Nilai VIF pada fertilitas (X1) senilai $7.368 < 10$ sehingga variabel ini tidak mengalami multikolinearitas.
- Nilai VIF pada angka kematian bayi (X2) sebesar $5.641 < 10$ sehingga tidak terjadi multikolinearitas.
- Nilai VIF untuk tenaga kerja (X3) sebesar $1.826 < 10$ maka tidak adanya multikolinearitas.

Dari syarat asumsi klasik regresi linear dengan OLS maka model regresi linear yang baik adalah model regresi yang terbebas dari adanya multikolinieritas.

Sehingga dapat di simpulkan bahwa dari model di atas telah bebas dari adanya multikolinieritas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti variasi residual tidak sama untuk semua pengamatan. Jika varian dari residual suatu pengamatan yang lain tetap, maka disebut terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik ialah model regresi yang terbebas dari heteroskedastisitas.

Keputusan terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi linear ialah dengan melihat nilai Prob. F-statistik (F_{hitung}), jika nilai Prob. F_{hitung} lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) maka H_0 diterima yang artinya dimana tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan apabila nilai Prob. F_{hitung} lebih kecil dari tingkat alpha maka H_0 ditolak yang artinya dimana terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.3 Uji Heteroskedastisitas
Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.074190	Prob. F(3,3)	0.9698
Obs*R-squared	0.483460	Prob. Chi-Square(3)	0.9225

Sumber : Hasil Olah Data Sekunder, Tahun 2019

Berdasarkan pada uji Glejser, diperoleh bahwa Prob. Chi-Square (3) nya lebih besar atau sebesar 0,9225 dari pada α atau 0,05, hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Chi Square disebut juga dengan Kai Kuadrat. Chi Square adalah salah satu jenis uji komparatif non parametris yang dilakukan pada dua variabel, di mana skala data kedua variabel adalah nominal.

Nilai Prob. dari Fhitung dan Chi-Square dari seluruh uji lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) sehingga berdasarkan uji hipotesis, H_0 diterima yang artinya dimana tidak terjadi heteroskedastisitas. Begitupun sebaliknya apabila Fhitung dan Chi-Square nya lebih kecil dari 0,05 maka H_0 di tolak.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode waktu atau ruang dengan kesalahan pengganggu pada waktu atau ruang (sebelumnya). Pengujian menggunakan uji Durbin Watson untuk melihat gejala autokorelasi.

Tabel 4.4 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.149564	Prob. F(2,1)	0.8774
Obs*R-squared	1.611768	Prob. Chi-Square(2)	0.4467

Sumber : Hasil Olah Data Sekunder, Tahun 2019

Nilai prob. F(2,1) senilai 0,8774 dapat juga dikatakan sebagai nilai probabilitas Fhitung. Nilai prob. Fhitung lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) sehingga, berdasarkan uji hipotesis H_0 diterima yang dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi. Sebaliknya, apabila nilai prob. Fhitung lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan terjadi autokorelasi.

Berdasarkan pengujian dengan menggunakan Godfrey Serial Correlation LM test menunjukkan bahwa Prob. Chi Square (2) nya sebesar 0.4467 artinya tidak terjadi autokorelasi karena lebih besar dari $\alpha : (0,05)$.

D. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variasi variabel independen dapat menerangkan dengan baik variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang sempurna adalah satu, yaitu apabila keseluruhan variasi dependen dapat dijelaskan sepenuhnya oleh variabel independen yang dimasukkan dalam model. Berikut hasil output uji koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut:

Adjusted R-squared
0.720539

Tabel 4.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Sumber : Hasil Olah Data Sekunder, Tahun 2019

Menentukan nilai koefisien determinasi bisa diukur dengan nilai *R-Square* atau *Adjusted R-Square* yang akan digunakan pada saat variabel indepen hanya satu saja (biasa disebut dengan Regresi Linier Sederhana). Sedangkan *Adjusted R-Square* dipakai pada saat variabel bebas lebih dari satu.

Nilai *Adjusted R-Square* pada Tabel di atas nilainya sebesar 0.720539% yang artinya bahwa proporsi pengaruh variabel fertilitas, angka kematian bayi dan tenaga kerja terhadap variabel PDRB sebesar 72,05%. Artinya, pengaruh fertilitas, angka kematian bayi dan tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi senilai 72,05% sedangkan selebihnya 27,95% (100% - 72,05%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat di dalam model regresi, yang artinya bahwa setiap hubungan antara variabel X dan variabel Y memiliki hubungan sebesar 72,05% terhadap PDRB.

2. Pengujian Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F Statistika)

Uji F Statistika pada dasarnya dimaksudkan untuk membuktikan secara statistik bahwa seluruh variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi, dengan hipotesis untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel tak bebas. Berikut adalah hasil uji f statistika.

Tabel 4.6 Uji F Statistika

F-Statistic	1.046.934
Prob(F-Statistic)	0.001558

Sumber : Hasil Olah Data Sekunder, Tahun 2019

Berdasarkan dari hasil uji F dapat dilihat dari Tabel diatas, dimana Nilai Prob. F (statistic) sebesar 0,001558 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diestimasi layak dipakai untuk menjelaskan pengaruh fertilitas, angka kematian bayi dan tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Soppeng.

3. Uji Signifikansi parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t adalah merupakan pengujian secara parsial guna untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil output uji t.

Tabel 4.7 Uji Signifikansi parameter Individual (Uji Statistik t)

Variable	Coefficient	Prob.	Keterangan
C	1.988.345	0.0054	
Fertilitas	-4.472.831	0.0325	Signifikan
AKB	-1.017.173	0.2601	Tidak Signifikan
Tenaga Kerja	0.862934	0.0194	Signifikan

Sumber : Hasil Olah Data Sekunder, Tahun 2019

Berdasarkan dari hasil output tersebut secara parsial dapat diketahui bahwa:

- Nilai Prob. T_{hitung} dari variabel bebas fertilitas sebesar 0,0325 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga, variabel bebas fertilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel terikat, yaitu pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Soppeng.
- Nilai Prob. T_{hitung} dari variabel bebas angka kematian bayi sebesar 0,2601 yang lebih besar dari 0,05 sehingga, variabel bebas angka kematian bayi berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, yaitu pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Soppeng.
- Nilai Prob. T_{hitung} dari variabel bebas tenaga kerja sebesar 0,0194 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga, variabel bebas tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat, yaitu pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Soppeng.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fertilitas dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan angka

kematian bayi tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Soppeng.

E. Pembahasan

1. Pengaruh Fertilitas terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Soppeng

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel fertilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Soppeng. Hal ini terlihat dari hasil analisis regresi linear berganda yang diperoleh dari nilai Prob. T_{hitung} dari variabel bebas yaitu fertilitas sebesar 0,0325, dimana nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat alpha (0,05) dan nilai *coefficient* sebesar -4.472.831, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan jika semakin tinggi angka fertilitas maka pertumbuhan ekonomi akan menurun, hal ini disebabkan karena akan meningkatnya jumlah penduduk dan bertambahnya pengangguran.

Pertambahan jumlah penduduk dapat berpengaruh positif maupun negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dampak positif dari pertumbuhan jumlah penduduk ialah meningkatnya pendapatan daerah dan potensi pajak yang tinggi. Sedangkan dampak negatifnya ialah semakin tingginya tingkat pengangguran, hal ini diperkuat dengan teori Thomas Robert Malthus, "Laju pertumbuhan penduduk itu seperti deret ukur, dan laju pertumbuhan pangan seperti deret hitung". Yang artinya laju pertumbuhan penduduk lebih cepat dibandingkan laju pertumbuhan pangan. Dan dampaknya, dalam jangka waktu panjang manusia akan mengalami

krisis sumber daya alam dan berebut untuk mendapatkan pangan jika laju pertumbuhan penduduknya tidak ditekan.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukakn Sayifullah, Sugeng Setyadi dan Samsul Arifin dengan judul penelitian “Pengaruh Variabel Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Banten”, dimana variabel fertilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara fertilitas dengan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Soppeng adalah benar dan terbukti.

2. Pengaruh Angka Kematian Bayi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Soppeng

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel angka kematian bayi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan tingkat Pro. sebesar 0,2601 dengan nilai *coefficient* sebesar -1.017.173, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak karena tingkat prob. lebih besar dari tingkat alpha (0,05). Hal ini dikarenakan pemerintah Kabupaten Soppeng terus meningkatkan pelayanan kesehatan dengan melakukan berbagai upaya untuk terus menekan angka kematian bayi. Upaya preventif yang dilakukan untuk menekan angka kematian bayi yaitu dengan memberikan asupan gizi tambahan kepada ibu hamil dan memeberikan layanan persalinan yang layak melalui bidan atau tenaga medis lainnya. Sedangkan upaya represif yang dilakukan untuk menekan angka kematian bayi yaitu dengan pemberian ASI eksklusif dan pemberian imunisasi yang lengkap. Dengan berbagai upaya yang

dilakukan, akan menurunkan angka kematian bayi. Selain itu bayi yang dihasilkan, yang merupakan calon tenaga kerja di masa mendatang akan tumbuh menjadi manusia yang sehat, kuat, dan cerdas sehingga menghasilkan angkatan kerja yang berkualitas.

Menurut penjelasan diatas, angka kematian bayi tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hasil ini sejalan dengan studi penelitian terdahulu dari Hidayatul Ainy, Siti Nurrochmah dan Septa Katmawanti yang berjudul “ Hubungan Antara Fertilitas, Mortalitas, Dan Migrasi Dengan Laju Pertumbuhan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Gorontalo”, di mana variabel angka kematian bayi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga hasil penulis sesuai dan terbukti dengan studi penelitian terdahulu.

Dinas kesehatan Kabupaten Soppeng terus meningkatkan pelayanannya sebaik mungkin agar supaya masyarakat Soppeng merasa nyaman dan tidak merasa takut apabila ingin di rujuk ke rumah sakit atau puskesmas dan yang menjadi program utama Dinas Kesehatan yaitu menekan angka kematian bayi dengan cara memberikan asupan gizi tambahan kepada ibu hamil dan memeberikan layanan persalinan yang layak melalui bidan atau tenaga medis lainnya, dan target pemerintah Kabupaten Soppeng yaitu akan mengurangi angka kematian bayi setiap tahunnya.

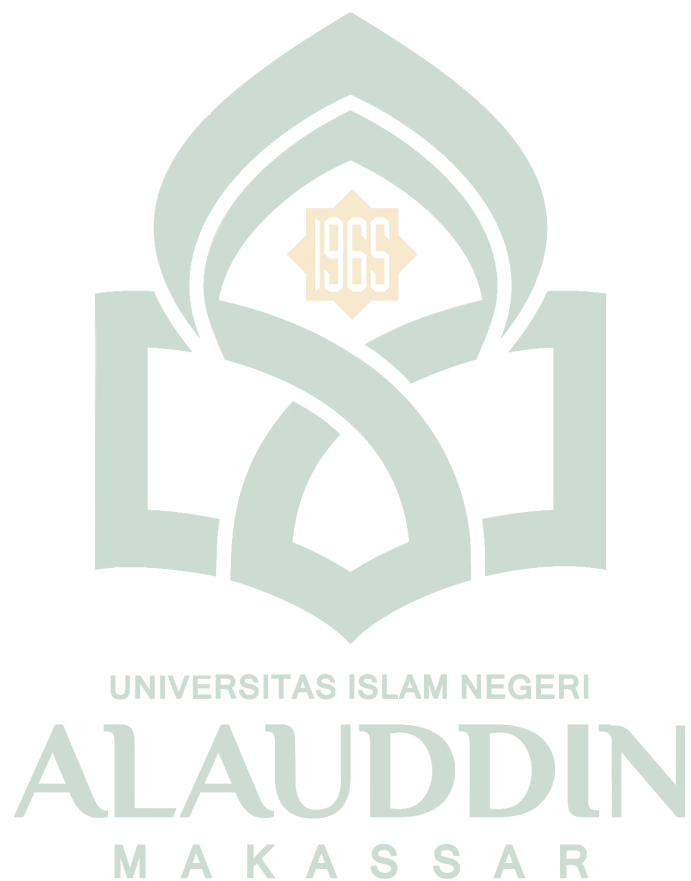
3. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Soppeng

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan tingkat Pro. sebesar 0.0194 dan *coefficient* sebesar 0.862934 Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, karena tingkat Pro. lebih kecil dari tingkat alpha (0,05). Sehingga dapat dikatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Soppeng.

Menurut penjelasan diatas, bahwa tenaga kerja dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hasil ini sama dengan Teori Lewis yaitu kelebihan pekerja merupakan kesempatan dan bukan masalah, Lewis juga mengemukakan bahwa ada dua sektor di dalam perekonomian negara sedang berkembang, yaitu sektor modern dan sektor tradisional. Sektor tradisional tidak hanya berupa sektor pertanian di pedesaan, melainkan juga termasuk sektor informal di perkotaan (pedagang kaki- lima, pengecer, pedagang angkringan). Sektor informal mampu menyerap kelebihan tenaga kerja yang ada selama berlangsungnya proses industrialisasi, sehingga disebut katub pengaman ketenagakerjaan.

Penelitian ini juga sejalan dengan studi penelitian terdahulu dari Chairul Nizar, Abubakar Hamzah dan Sofyan Syahnur dengan judul “Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia”, dimana variable tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. sehingga hasil penulis sesuai dan terbukti dengan teori dan studi terdahulu.

Tapi, meskipun tenaga kerja berpengaruh positif tetap saja peningkatan skill para tenaga kerja serta peningkatan kualitas sumber daya manusia khususnya usia angkatan kerja harus tetap ditingkatkan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian tentang determinan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Soppeng maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Fertilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Soppeng dengan nilai signifikan sebesar 0,0325 yang dimana lebih kecil dari 0,05. Hal ini ditunjukkan bahwa fertilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan jika fertilitas meningkat maka akan mempengaruhi jumlah penduduk yang akan berdampak pada tingginya tingkat pengangguran karena tidak sebanding dengan lapangan usaha yang ada di Kabupaten Soppeng.
2. Angka kematian bayi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Soppeng dengan nilai signifikan sebesar 0,2601 yang dimana lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan jika variabel angka kematian bayi meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan menurun.

Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Soppeng dengan nilai signifikan sebesar 0,0194 yang dimana lebih kecil dari 0,05. ini menunjukkan bahwa tenaga kerja sangatlah

berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Jika tenaga kerja mengalami penurunan maka pertumbuhan ekonomi juga ikut menurun.

B. Saran-Saran

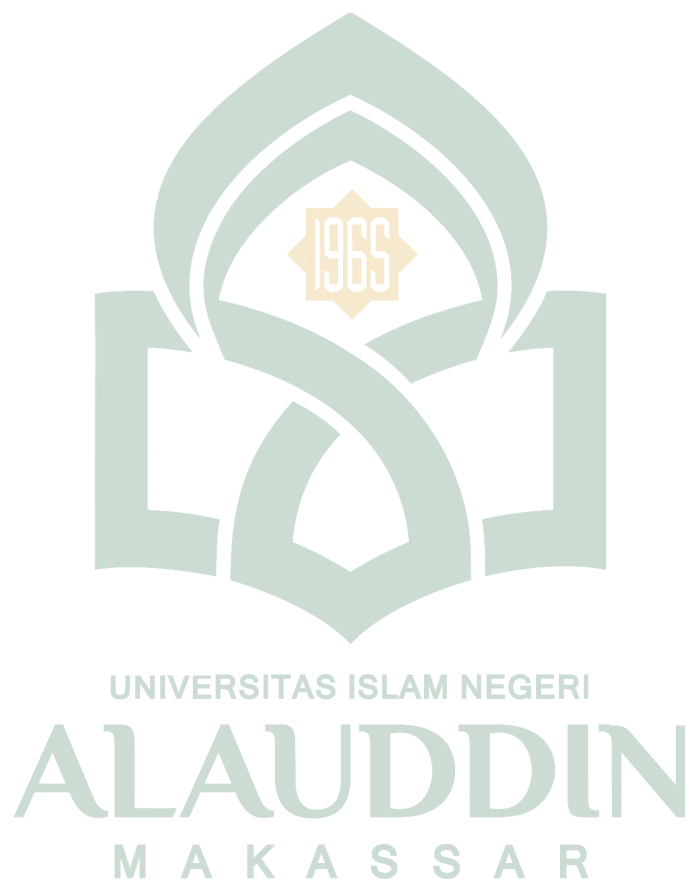
Berdasarkan kesimpulan yang telah di paparkan sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Pada penelitian selanjutnya, sebaiknya menambahkan variabel-variabel lain dari faktor demografi, ketenagakerjaan yang dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Soppeng, seperti modal, investasi, indeks pembangunan manusia. Penggunaan periode penelitian lebih lama dan cakupan penelitian lebih luas dengan periode waktu yang lebih.
2. Dari hasil analisis regresi linear berganda, terdapat satu variabel yang tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Soppeng yakni variabel angka kematian bayi sehingga tidak terdapat masalah terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Diharapkan, pemerintah Kabupaten Soppeng lebih berkonsentrasi pada pembenahan dan meningkatkan investasi di bidang kesehatan agar angka kematian bayi dapat menurun lebih signifikan lagi.

Tenaga kerja adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berhubungan dengan kualitas tenaga kerja, dimana kualitas tenaga kerja tersebut tinggi. Oleh karena itu tenaga kerja yang terampil sangat diperlukan agar mampu bersaing di masa depan, terutama dalam menghadapi era globalisasi. Adapun carayang dilakukan

adalah dengan membekali tenaga kerja tersebut dengan pendidikan dan keterampilan terhadap teknologi agar kualitas sumber daya manusia.

3. mengalami peningkatan, sehingga diharapkan mampu meningkatkan produktivitas tenaga kerja tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Azantaro, Ramli, dan Rujiman. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Fertilitas Di Sumatera Utara*. 18, 1–9
- BadanPusatStatistik.(2014-2018).*KeadaanKetenagakerjaanKabupaten Soppeng*.Badan PusatStatistik
- Badan Pusat Statistik. (2014-2018). *Kabupaten Soppeng Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2014-2018). *Sulawesi Selatan Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik.
- Bash, E. (2015). *PhD Proposal*, 1(October). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Bawuno, E. E., Kalangi, J. B., & Sumual, J. I. (2015). Pengaruh Investasi Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(04), 245–254.
- Cossio, M. L. T., Giesen, L. F., Araya, G., Pérez-Cotapos, M. L. S., Vergara, R. L., Manca, M., ... Hérítier, F. (2012). No Title ىNo Title. *Uma Ética Para Quantos?*, XXXIII(2), 81–87. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Bkkbn, P., Sulawesi, P., Jln, B., Malik, A., Endeng, P., & Pos-el, M. (2013). *Demografi Terhadap Fertilitas Di Dki Jakarta the Influence of Migration and Socio-Economic*. 16 N0.1.
- Desvita Anggraini Wulandari dan Is Hadri Utomo. (2017). Responsivitas Dinas Kesehatan Karanganyar Dalam Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu Dan Bayi. *Responsivitas Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar Dalam Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu Dan Bayi*, 1(3), 40–49.
- Dhani, K., & Pamuji, T. (2015). *Media Ekonomi Dan Manajemen Vol. 30 No. 2 Juli 2015*. 30(2), 161–177.
- <https://ekonomi.bisnis.com/read/20190507/9/919524/perekonomian-soppeng-jangan-biarkan-kota-mundur-lagi/2>.
- <https://www.ilmu-ekonomi-id.com/2016/09/apa-yang-dimaksud-dengan-tenaga-kerja.html>.
- <https://pengertiandefinisi.com/pengertian-demografi-menurut-para-ahli/>

<https://pengertiandefinisi.com/pengertian-demografi-menurut-para-ahli/>

<https://tafsirweb.com/290-surat-al-baqarah-ayat-30.html>

<https://soppengkab.go.id/selayang-pandang/>

<https://doi.org/10.1161/01.STR.32.1.139> *Pembangunan Ekonomi Bertujuan Untuk Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat, Mencerdaskan Kehid.* 131–139.

Iii, B. A. B., & Konseptual, K. (2008). *ADLN - Perpustakaan Universitas Airlangga* 25. 25–28.

Nizar, C., Hamzah, A., & Syahnur, S. (2013). Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(2), 1–8.

Pemalang, D. I. K. (2011). *11728562(1)*.

Rahman, A. (2018). Menelusur Determinan Tingkat Fertilitas Jurnal EcceS Abstract : Tracking Determinants of Fertility Levels. *Jurnal Ecces*, 5(9), 57.

Ramayani, C. (2012). Analisis Produktivitas Tenaga Kerja dan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(1), 41–54. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/738>

Rosgen, J., Pettitt, B. M., & Bolen, D. W. . (2007). Kematian Bayi Menurut Karakteristik demografi dan sosial ekonomi rumah tangga di Provinsi Jawa Barat. *Protein Science*, 16(4), 733–743.

Sayifullah, Setyadi, Sugeng., & Arifin, Samsul. (2013). Pengaruh Variabel Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten. *Pelita edisi XII Volume 11* , 60-70

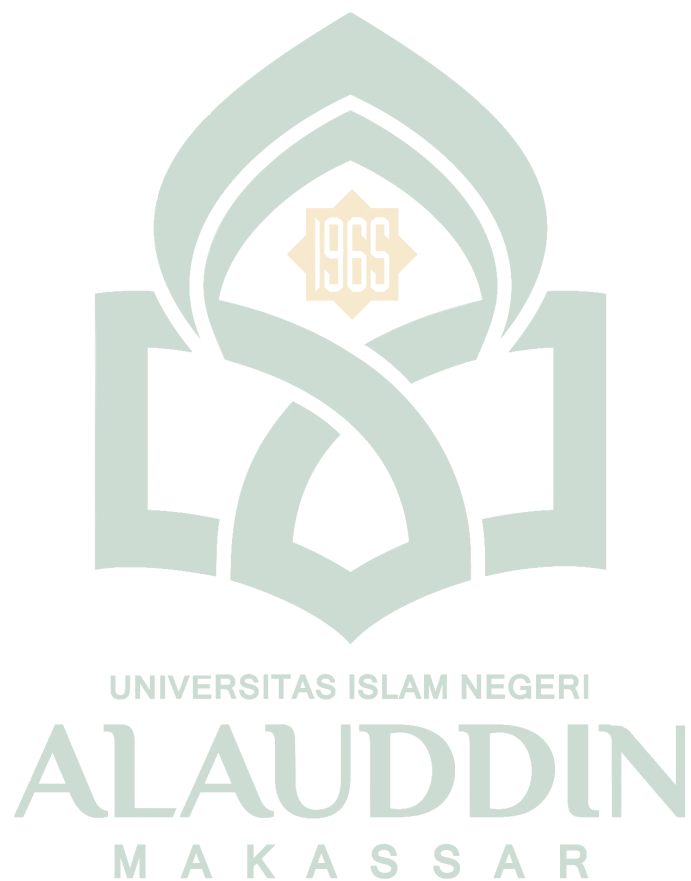
Sukirno, Sadono. (2006). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.

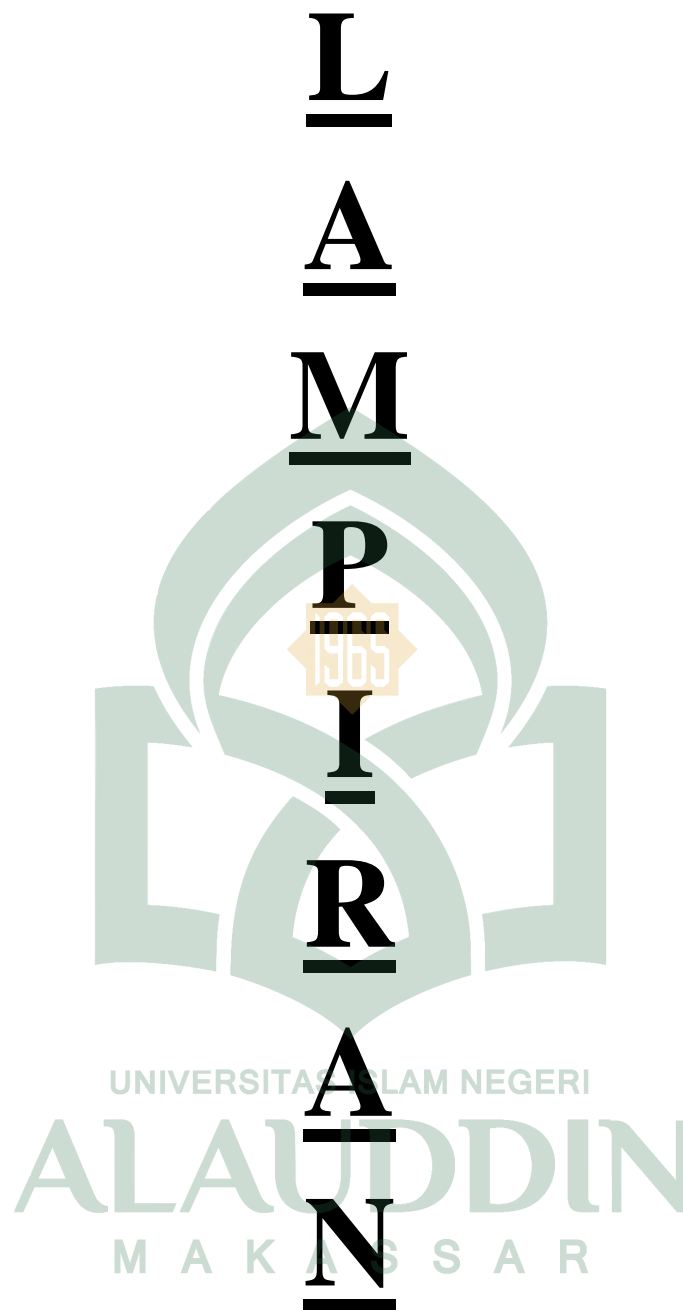
Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2004). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.

Wardana, B. S. (2010). *Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Kesempatan Kerja Di Fakultas Ekonomi Bisnis Udayana (Unud), Bali*.

Wahyuningsih, Y. E. (2016). Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 1(1), 39–47.

- Wibisono, Yusuf. (2005). Sumber-Sumber Pertumbuhan Ekonomi Regional: Studi Empiris Antar Propinsi Di Indonesia 1984-2000. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia* , 91-120.
- Zambrano Leal, A. (2012). Sociedad de control y profesión docente. Las imposturas de un discurso y la exigencia de una nueva realidad. *Antimicrobial Agents and Chemotherapy*, 1(95), 45–52. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.00>.





Hasil Model Regresi Linier

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

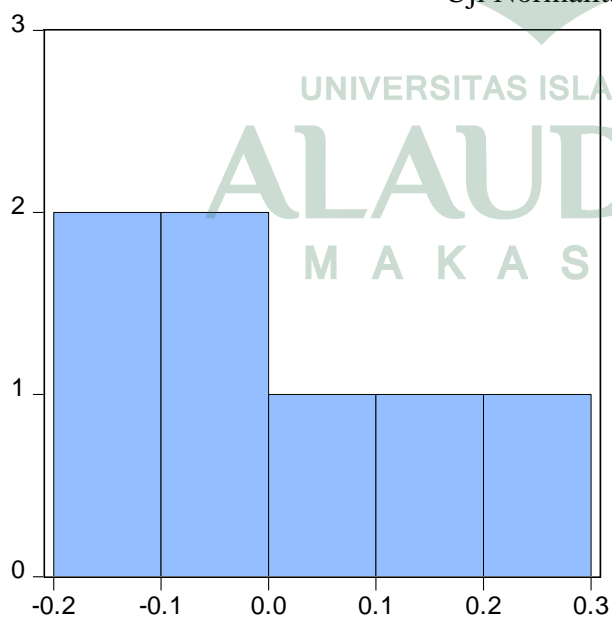
Date: 10/26/19 Time: 12:10

Sample: 2012 2018

Included observations: 7

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	19.88345	2.748618	7.233981	0.0054
X1	-4.472831	1.183420	-3.779579	0.0325
X2	-1.017173	0.734371	-1.385093	0.2601
X3	0.862934	0.188010	4.589841	0.0194
R-squared	0.751077	Mean dependent var		6.705714
Adjusted R-squared	0.720539	S.D. dependent var		1.579387
S.E. of regression	0.217260	Akaike info criterion		0.080114
Sum squared resid	0.141606	Schwarz criterion		0.049205
Log likelihood	3.719601	Hannan-Quinn criter.		-0.301909
F-statistic	104.6934	Durbin-Watson stat		2.572126
Prob(F-statistic)	0.001558			

Uji Normalitas



Series: Residuals
Sample 2012 2018
Observations 7

Mean 5.87e-15
Median -0.045267
Maximum 0.254729
Minimum -0.181576
Std. Dev. 0.153626
Skewness 0.531992
Kurtosis 2.113712

Jarque-Bera 0.559291
Probability 0.756052

Uji Multikolonieritas

Variance Inflation Factors

Date: 10/26/19 Time: 12:35

Sample: 2012 2018

Included observations: 7

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	7.554900	1120.387	NA
X1	1.400484	1905.177	7.368361
X2	0.539301	326.9262	5.641552
X3	0.035348	41.75840	1.826770

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.074190	Prob. F(3,3)	0.9698
Obs*R-squared	0.483460	Prob. Chi-Square(3)	0.9225
Scaled explained SS	0.173635	Prob. Chi-Square(3)	0.9817

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 10/26/19 Time: 12:20

Sample: 2012 2018

Included observations: 7

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.435856	1.463463	-0.297825	0.7853
X1	0.200835	0.630095	0.318737	0.7708
X2	-0.051654	0.391006	-0.132104	0.9033
X3	0.018443	0.100103	0.184237	0.8656

R-squared	0.069066	Mean dependent var	0.118613
Adjusted R-squared	-0.861869	S.D. dependent var	0.084776
S.E. of regression	0.115677	Akaike info criterion	-1.180472
Sum squared resid	0.040143	Schwarz criterion	-1.211380
Log likelihood	8.131652	Hannan-Quinn criter.	-1.562495
F-statistic	0.074190	Durbin-Watson stat	2.697683
Prob(F-statistic)	0.969833		

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.149564	Prob. F(2,1)	0.8774
Obs*R-squared	1.611768	Prob. Chi-Square(2)	0.4467

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 10/26/19 Time: 12:17

Sample: 2012 2018

Included observations: 7

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.783118	9.405464	-0.083262	0.9471
X1	0.046917	3.975700	0.011801	0.9925
X2	0.106273	1.927975	0.055122	0.9649
X3	0.159450	0.469822	0.339384	0.7917
RESID(-1)	-0.815028	1.640648	-0.496772	0.7065
RESID(-2)	-0.208777	2.601236	-0.080261	0.9490

R-squared	0.230253	Mean dependent var	5.87E-15
Adjusted R-squared	-3.618485	S.D. dependent var	0.153626
S.E. of regression	0.330152	Akaike info criterion	0.389850
Sum squared resid	0.109000	Schwarz criterion	0.343487
Log likelihood	4.635526	Hannan-Quinn criter.	-0.183185
F-statistic	0.059825	Durbin-Watson stat	2.052127
Prob(F-statistic)	0.990539		

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 10/26/19 Time: 12:10
 Sample: 2012 2018
 Included observations: 7

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	19.88345	2.748618	7.233981	0.0054
X1	-4.472831	1.183420	-3.779579	0.0325
X2	-1.017173	0.734371	-1.385093	0.2601
X3	0.862934	0.188010	4.589841	0.0194
R-squared	0.751077	Mean dependent var		6.705714
Adjusted R-squared	0.720539	S.D. dependent var		1.579387
S.E. of regression	0.217260	Akaike info criterion		0.080114
Sum squared resid	0.141606	Schwarz criterion		0.049205
Log likelihood	3.719601	Hannan-Quinn criter.		-0.301909
F-statistic	104.6934	Durbin-Watson stat		2.572126
Prob(F-statistic)	0.001558			

Uji F Statistika

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 10/26/19 Time: 12:10
 Sample: 2012 2018
 Included observations: 7

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	19.88345	2.748618	7.233981	0.0054
X1	-4.472831	1.183420	-3.779579	0.0325
X2	-1.017173	0.734371	-1.385093	0.2601
X3	0.862934	0.188010	4.589841	0.0194
R-squared	0.751077	Mean dependent var		6.705714
Adjusted R-squared	0.720539	S.D. dependent var		1.579387
S.E. of regression	0.217260	Akaike info criterion		0.080114
Sum squared resid	0.141606	Schwarz criterion		0.049205
Log likelihood	3.719601	Hannan-Quinn criter.		-0.301909
F-statistic	104.6934	Durbin-Watson stat		2.572126
Prob(F-statistic)	0.001558			

Uji Signifikansi parameter Individual (Uji Statistik t)

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 10/26/19 Time: 12:10
 Sample: 2012 2018
 Included observations: 7

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	19.88345	2.748618	7.233981	0.0054
X1	-4.472831	1.183420	-3.779579	0.0325
X2	-1.017173	0.734371	-1.385093	0.2601
X3	0.862934	0.188010	4.589841	0.0194
R-squared	0.751077	Mean dependent var		6.705714
Adjusted R-squared	0.720539	S.D. dependent var		1.579387
S.E. of regression	0.217260	Akaike info criterion		0.080114
Sum squared resid	0.141606	Schwarz criterion		0.049205
Log likelihood	3.719601	Hannan-Quinn criter.		-0.301909
F-statistic	104.6934	Durbin-Watson stat		2.572126
Prob(F-statistic)	0.001558			

Ussul : Abd. Rahman, M.Si



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS ISLAM

Kampus I Jl. Slt. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864924 Fax 864923 Kampus II JI.H.M. Yasin
Limpo No.36 Samata – Gowa Tlp. 424835 Fax. 424836

Hal : Permohonan Judul Skripsi

ACC
tel 11-1-2019
ITS

Kepada Yth,
Bapak Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi
Fakultas ekonomi & Bisnis islam
Universitas Islam Negeri Alauddin
Di_
Tempat

Assalamu Alaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ARMAH

NIM : 90300115040

Fak/ Jurusan : Ekonomi dan bisnis islam/Ilmu Ekonomi

Semester : Tujuh (VII)

Handwritten notes and signatures:
Rachman M.
Dr. Siradjuddin
Almah
Kafrawi
14/19
Budiha
16/1/19

Dengan ini mengajukan judul skripsi sebagai berikut :

1. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Terhadap Pekerja Wanita di Kabupaten Soppeng
2. Kontribusi Retribusi Parkir terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Makassar
3. Pengaruh Faktor Demografi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar

Demikian permohonan ini untuk diperimbangkan, atas perhatian Bapak diucapkan terma kasih

Gowa, 08 Januari 2019

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi

Signature of Dr. Siradjuddin, S.E., M.Si

Dr. Siradjuddin, S.E., M.Si

NIP. 19660509 200501 1003

Yang Bermohon

Signature of Armah

Armah

NIM. 90300115040



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

Nomor : 15 Tahun 2019

**T E N T A N G
PEMBIMBING/PEMBANTU PEMBIMBING DALAM PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA
JURUSAN ILMU EKONOMI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar setelah :

- Membaca** : a. Surat Permohonan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, Armah. Nim: 90300115040 tertanggal 14 Januari 2019 untuk mendapatkan Pembimbing Skripsi dengan Judul: "Pengaruh Faktor Demografi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar"
- Menimbang** : a. Bahwa untuk membantu penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut, dipandang perlu untuk menetapkan pembimbing/ pembantu pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut diatas.
- b. Bahwa mereka yang ditetapkan dalam surat keputusan dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing/pembantu pembimbing menyusun skripsi mahasiswa tersebut diatas
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010
4. Keputusan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Status Institute Agama Islam Negeri Alauddin Makassar menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama.
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama Nomor 85 Tahun 2013 Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar.
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar.

M E M U T U S K A N

- Pertama** : Mengangkat / Menunjuk Saudara :
1. Dr. Siradjuddin, SE, M.Si
2. Ahmad Kafrawi Mahmud, S.Pd, M.Si
- Kedua** : Tugas Pembimbing/ Pembantu Pembimbing dalam Penelitian dan Penyusunan Skripsi Mahasiswa adalah memeriksa draft skripsi dan naskah skripsi, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa dan kemampuan menguasai masalah.
- Ketiga** : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya surat keputusan ini dibebankan pada anggaran belanja Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
- Keempat** : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan didalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa
Pada tanggal : 14 Januari 2019
Dekan,


PROF. DR. H. AMBO ASSE, M.Ag
 NIP. 19581022 198703 1 002



120191914214559

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 24126/S.01/PTSP/2019
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bupati Soppeng

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar Nomor : 4784/EB.1/PP.00/9/10/2019 tanggal 08 Oktober 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : ARMAH
Nomor Pokok : 90300115040
Program Studi : Ilmu Ekonomi
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 63, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PENGARUH FAKTOR DEMOGRAFI DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN SOPPENG "

Yang akan dilaksanakan dari Tgl. 10 Juli s.d 30 Oktober 2019

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 08 Oktober 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN
A.M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002
MAKASSAR

Tembusan Yth.
1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar di Makassar.
2. Penanggung

SAM/P/PTSP/08-10-2019



Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://dinasmp.sulawesiprov.go.id> Email : ptsp@sulawesiprov.go.id
Makassar 90231





SRN CO0003434

PEMERINTAH KABUPATEN SOPPENG
DINAS PENANAMAN MODAL, PELAYANAN TERPADU SATU PIUTU,
TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI

Jl. Selanunga No. 2 Tlp. 0454 - 25743 Watansoppeng 90512

IZIN PENELITIAN

Nomor : 76/IP/DPMTHT/X/2019

DASAR : 1. Surat Permohonan ARMAH
2. Rekomendasi BAPPELITBANGDA
Nomor 80/IP/REK-T.TEKHIS/BAP/X/2019

Tanggal 14-10-2019

Tanggal 16-10-2019

MENGIZINKAN

KEPADA :
NAMA : ARMAH
UNIVERSITAS : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
LEMBAGA :
Jurusan : ILMU EKONOMI
ALANAT : ASSESSUNGENCE
UNTUK : melaksanakan Penelitian

JUDUL PENELITIAN : PENGARUH FAKTOR DEMOGRAFI DAN TENAGA KERJA TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN SOPPENG.

LOKASI PENELITIAN : DINAS PENANAMAN MODAL, PELAYANAN TERPADU SATU PIUTU,
TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI.

JENIS PENELITIAN : KUANTITATIF

LAMA PENELITIAN : 10 Juli 2019 s.d 30 Oktober 2019

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung dan dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang-undangan

Ditetapkan di : Watansoppeng

Pada Tanggal : 17-10-2019

An. BUPATI SOPPENG
KEPALA DINAS



ANDI DHAMRAH, S.Sos, M.M

Pangkat : PEMBINA TK. I

NIP : 19700518 199803 1 007

Biaya : Rp. 0,00

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Armah, dilahirkan di Lahad Datu pada tanggal 16 Julil 1996. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara, buah hati dari pasangan Ayahanda Mappiasse dan Ibunda Masriana. Pendidikan formal penulis di mulai dari sekolah dasar di SDN 178 Tanalle, dan lulus pada tahun 2009. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Muh. Walattasi dan dinyatakan lulus pada tahun 2012. Pada tahun yang sama juga penulis melanjutkan pendidikannya di MAN 1 Watansoppeng dan dinyatakan lulus pada tahun 2015. Penulis diterima menjadi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada tahun 2015 melalui jalur SPAN-PTKIN dan diterima di program studi jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Selama dijenjang sekolah dasar maupun sekolah lanjutan, penulis aktif dalam kegiatan keorganisasian baik di sekolah maupun di masyarakat. Pada tahun 2010 penulis aktif di OSIS SMP Muh. Walattasi dan aktif di MAN 1 Watansoppeng. Pada saat kuliah tahun 2017 penulis aktif di organisasi Economics Study Club